

METODE DAKWAH *ONLINE* MAJALAH

HIDAYATULLAH



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Konsentrasi Penerbitan

Oleh:

Muftiari Fadli

NIM. 121211066

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2019

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya segingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam, penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memberikan pencerahan bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam perjalanannya, skripsi yang berjudul *Metode Dakwah Online Majalah Hidayatullah*. Penulis telah melalui beberapa proses yang sangat melelahkan, diantaranya melalui pemikiran dan pengadaan buku-buku yang sering kali membuat penulis hampir putus asa. Dukungan dari keluarga, sahabat dan teman-teman membuat penulis mampu mengatasi segala hambatan yang menerpa. Hal inilah yang mendasari kesadaran penulis, bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc. M.Ag., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. H. Najahan Musyafak, M.A, selaku wali studi yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan. serta selaku dosen pembimbing I dan Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan dalam menyusun skripsi ini.
6. Para Dosen dan staf Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas arahan, pengetahuan, dan bantuan yang diberikan
7. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat secara materil maupun immateril.
8. Berbagai pihak yang secara tidak langsung telah membantu, baik moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Kepada mereka semua, peneliti tidak bisa memberikan balasan apapun, hanya untaian kata terima kasih, dan permohonan maaf. Sajian skripsi sederhana ini lahir dari usaha maksimal dari kemampuan yang penulis miliki, sehingga tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak akan penulis tampung untuk kemudian dikritisi demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan mendapat ridla Allah SWT- Aminn.

Semarang, 9 Juli 2019

Penulis,

Muftiari Fadli

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukurillah

Saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini penulis tujukan kepada orang-orang yang telah berjasa bagi penulis khususnya:

- ❖ Kedua orang tuaku, Ibu Sumrah dan Bapak Abdul Rosid Alm.
- ❖ Untuk Kakak ku Mas Ican, Mba Nanah, Mba Yayah, Mba Nunung dan kakak yang lainnya yang sampai saat ini selalu memberikan do'a dan dukungan.
- ❖ Ponakan ku yang selalu membuat saya semangat.
- ❖ Segenap keluarga besar dan seluruh kerabat yang senantiasa memberikan kasih sayang dan do'a demi keberhasilan meraih kesuksesan.
- ❖ Keluarga besar KPI B 2012 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. "Ingatlah masa-masa bersama ini saat kita sudah hidup masing-masing nanti".
- ❖ Terimakasih kepada teman-teman tim KKN Angkatan ke- 67 posko 41 Desa Ngleles Kec. Juwangi Kab. Boyolali
- ❖ Segenap teman IMT terkhusus angkatan 2012

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَنِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).”

(Q.S Ar-Rahman : 60)

ABSTRAK

Metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Tantangan dakwah di zaman sekarang begitu kompleks, karena berkaitan dengan munculnya media siber sebagai media komunikasi baru. Media siber yang disebut juga dengan media online, digital media, media *virtual*, e-media, *network* media, media baru, dan media web. Media baru menempatkan khalayak tidak sekedar sebagai objek sasaran dari pesan tetapi juga sebagai subjek pembuat pesan. Perubahan teknologi media serta pemaknaan terhadap media telah memperbaharui peran khalayak untuk menjadi lebih interaktif terhadap pesan. Komunikasi interaktif ini telah

mengaburkan batasan-batasan fisik maupun sosial. Majalah Hidayatullah merupakan salah satu media yang menggunakan sistem *online* dalam menyebarkan informasi dakwah Islam. Penambahan platform dakwah majalah hidayatullah diikuti dengan metode yang digunakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis metode dakwah majalah hidayatullah dengan platform *online*.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data di situs online *www.hidayatullah.com*. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa metode dakwah yang digunakan adalah metode mauidzah hasanah yang terdiri dari nasihat, bimbingan, kisah-kisah, kabar gembira, peringatan dan wasiat.

Kata kunci: Metode Dakwah, Media Online

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	
MOTTO	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
BAB I PENDAHULUAN	1

A.....	Latar Belakang	1
B.....	Rumusan Masalah	
C.....	Tujuan Penelitian	
D.....	Manfaat Penelitian	
E.....	Tinjauan Pustaka	
F.....	Metode Penelitian	
1.....	Jenis dan Pendekatan Penelitian	
2.....	Teknik Pengumpulan Data	
3.....	Sumber dan Jenis Data	
4.....	Analisis Data	
G.....	Definisi Konseptual	
H.....	Sistematika Penulisan	

BAB II KAJIAN METODE DAKWAH *ONLINE*

A.....	Pengertian Metode	
B.....	Pengertian Dakwah	
1.....	Tujuan Dakwah	
2.....	Dasar Hukum Dakwah	
3.....	Unsur-Unsur Dakwah	
C.....	Pengertian Metode Dakwah	
1.....	Macam-macam Metode Dakwah	
a.....	Metode Hikmah	
b.....	Mau'idzah Hasanah	
c.....	Mujadalah	
D.....	Metode Dakwah Online	
1.....	Metode Diskusi	
2.....	Metode Konseling	
3.....	Metode Karya Tulis	
4.....	<i>Online</i>	

BAB III WEBSITE HIDAYATULLAH.....

A.....	Sejarah Berdiri	
B.....	Visi dan Misi <i>hidayatullah.com</i>	
C.....	Struktur Redaksi	
D.....	Eksistensi <i>Hidayatullah</i>	
E.....	<i>Hidayatullah</i> sebagai Media Dakwah Online	
F.....	Metode Dakwah <i>Hidayatullah</i>	

BAB IV ANALISIS METODE DAKWAH *ONLINE*

***HIDAYATULLAH*.....**

- A.....Artikel Tentang Nasihat
- B.....Artikel Tentang Peringatan
- C.....Aartikel Tentang Wasiat
- D.....Artikel Tentang Kisah-kisah
- E.....Artikel Tentang Kabar Gembira
- F.....Artikel Tentang Pengajaran

BAB V PENUTUP.....

- A.....Kesimpulan
- B.....Saran

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Struktur Redaksi	35
Gambar 2 Mesin Pencarian Google.....	36
Gambar 3 Menu Bar Berita	37
Gambar 4 Menu Bar Kajian	38
Gambar 5 Menu Bar Artikel.....	39
Gambar 6 Menu Bar Kolom	40
Gambar 7 Menu Bar Ramadhan	41
Gambar 8 Menu Bar Feature	42
Gambar 9 Menu Bar Spesial.....	43
Gambar 10 Website SimilarWeb	44
Gambar 11 Traffic Rank Hidayatullah	44
Gambar 12 Artikel Tentang Nasihat.....	52
Gambar 13 Artikel Tentang Peringatan	55
Gambar 14 Artikel Tentang Wasiat.....	57
Gambar 15 Artikel Tentang Kisah.....	59
Gambar 16 Isi Teks Artikel Kisah.....	60
Gambar 17 Artikel Tentang Kabar Gembira	61
Gambar 18 Artikel Tentang Pengajaran	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Di era *cyberspace* yang sarat dengan tantangan etik maupun sosial saat ini, sedikitnya ada tiga agenda permasalahan penting sehubungan dengan ikhtiar mengoptimalkan peran dakwah. Pertama, berkaitan dengan pola-pola pengembangan dakwah yang selama ini dilakukan oleh para juru dakwah, baik secara individual maupun kelembagaan. Kedua, berkenaan dengan muatan pesan yang disampaikan pada setiap kesempatan dakwah dilakukan. Ketiga, berkenaan dengan pentingnya dirumuskan ulang suatu pendekatan alternatif dalam memperkenalkan Islam secara komperhensif persuasif di tengah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (Muhtadi, 2012:59). Melalui teknologi, berbagai komunitas didunia saling terhubung satu sama lain, yang kemudian membentuk suatu konsep global (*global village*) dimana kehadiran teknologi telah menghilangkan sekat pemisah diantara manusia (Morrisan,2010:38).

Teknologi pada dasarnya memiliki kontribusi dalam menciptakan keberagaman media massa. Media massa dibagi menjadi dua kategori, yakni media massa cetak dan media massa elektronik. Media massa cetak yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah surat kabar dan majalah. Sedangkan media massa elektronik yang dapat memenuhi kriteria sebagai media massa adalah siaran radio, televisi, film, dan media *online* (internet) (Ardianto, 2009:103). Kehadiran media *online* (internet) membuat sebagian orang bekerja menjadi lebih praktis, cepat dan tanpa jarak, dimanapun dan kapanpun. Awalnya Internet adalah jaringan komputer yang dibentuk oleh Departemen Pertahanan Amerika (dibentuk tahun 1969), melalui proyek lembaga ARPA yang mengembangkan jaringan yang dinamakan ARPANET (*Advanced Research Project Agency Network*).

Pada awalya ARPANET hanya menghubungkan 4 situs, yaitu *University of Utah, Santa Barbara, University of California, Stanford Research Institute*, dimana mereka membentuk satu jaringan terpadu pada tahun 1969, dan secara umum ARPANET diperkenalkan. Tak lama setelah itu proyek ini berkembang pesat di

seluruh daerah, dan semua universitas di Amerika ingin bergabung, sehingga membuat ARPANET kesulitan untuk menanganinya. Pada tahun 1971 Anggota jaringan

ARPANET bertambah menjadi 23 buah node komputer, yang terdiri dari komputer-komputer yang digunakan untuk riset milik pemerintah Amerika dan universitas.

Dengan menggunakan media internet, berbagai informasi dengan mudah disebarluaskan secara cepat. Internet merupakan salah satu bentuk dari revolusi komunikasi mulai muncul pada tahun 1983, sejak diciptakannya *World Wide Web* oleh Tim Barnes-Lee dari CERN, yang merupakan organisasi Eropa untuk penelitian teknologi nuklir yang telah banyak mengubah sisi kehidupan manusia, karena teknologi internet merupakan salah satu terobosan peradaban manusia (Wahid, 2003:17).

Semakin populernya internet sebagai sebuah media komunikasi sejak 1990-an merupakan fenomena tersendiri. Internet sebagai jejaring komputer global menciptakan dunia maya, dimana lautan data, informasi maupun pengetahuan diolah, diproses, disimpan, ditransmisikan, dan serentak dihadirkan kembali. Internet berbeda dengan media konvensional sebelumnya, karena ia dapat merengkuh dan menggabungkan citra, gambar – gerak, teks, dan *audio-visual* (Multimedia) secara sempurna dan nyata. Internet membedakan diri dari media sebelumnya yang searah dengan apa yang disebut interaktivitas (*interactivity*).

Agenda baru dakwah Islam sangat perlu dirumuskan, terutama berkaitan dengan ikhtiar antisipatif atas berbagai kekhawatiran dampak negatif perkembangan media interaktif, yang semakin jauh memasuki hampir seluruh sisi kehidupan masyarakat. Media interaktif semacam internet (media *online*) telah memungkinkan para penggunanya lebih dapat mengontrol interaksi dengan menginterpretasikan materiil yang mereka terima, sebagaimana pula mengonstruksi pesan-pesan dalam media. Masyarakat sasaran dakwah pada saat ini semakin kreatif dan paham media dalam berkomunikasi dengan sesamanya, meski tidak selalu dapat menghindari risiko yang muncul dari teknologi yang serba mudah dan bebas seperti teknologi media online. Akan tetapi pada pihak lain, berkembangnya pola-pola interaksi sosial di dunia maya yang direpresentasikan melalui situs jejaring sosial, seperti *website*, blog, portal-portal berita *online* dan semacamnya telah meneguhkan pandangan bahwa internet

bukan lagi sesuatu yang dianggap sekedar media dalam arti perantara, yang menghantarkan pesan dari seseorang ke orang lain. Internet jauh lebih dari itu, internet bisa menjadi ruang ekspresi, rumah, perpustakaan, toko buku, bioskop, televisi, tempat rekreasi, ruang komunitas, bahkan dengan beberapa batasan, serta ekspresi keagamaan (Muhtadi, 2012:38).

Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) mengungkap bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia telah terhubung ke internet. Survei yang dilakukan sepanjang tahun 2016 itu menemukan bahwa 132,7 juta orang Indonesia telah terhubung ke internet. Total penduduk Indonesia sendiri sebanyak 256,2 juta orang. Hal ini mengindikasikan kenaikan 51,8 persen dibandingkan jumlah pengguna internet pada tahun 2014. Survei yang dilakukan APJII pada tahun 2014 hanya ada 88 juta pengguna internet. (www.tekno.kompas.com)

Keberadaan media baru seperti media *online* bisa melampaui pola penyebaran pesan media tradisional, karena sifat media *online* yang bisa berinteraksi mengaburkan batas geografis, kapasitas interaksi, dan yang terpenting bisa dilakukan secara *real time*. Abad 15 tepatnya 1453M Johann Guternberg menemukan mesin cetak, dan sejak saat itu masyarakat dunia mengenal media cetak.

Media *online* telah mengubah omset media cetak, hampir di seluruh bagian dunia mengalami penurunan, contohnya di Eropa oplah koran negara Rumania merosot tajam pasca krisis ekonomi dari 1 juta eksemplar menjadi 40 ribu eksemplar. Amerika Serikat sendiri ada beberapa perusahaan media cetak yang gulung tikar salah satunya Majalah *Newsweek*, Majalah *Reader's Digest*, dan *Rocky Mountain News*. Indonesia sendiri merujuk data Nielsen yang menyebutkan dari 117 surat kabar yang ada, 16 perusahaan media cetak telah gulung tikar pada 2015. Untuk majalah dari 170 kini menyisakan 132 majalah. Hal ini dipengaruhi langsung oleh perkembangan teknologi digital, khususnya perkembangan internet. (<https://id.wikipedia.co.id>)

Media cetak yang masih bertahan ramai-ramai membuat portal *online*, seperti yang dilakukan *Republika* membuat republika.co.id, *Kompas* membuat kompas.com serta tak ketinggalan majalah Islam seperti majalah *Hidayatullah* membuat portal *online* hidayatullah.com. Situs berita muncul untuk memberikan kemudahan bagi seorang dalam mengetahui suatu informasi, melalui situs berita tersebut maka berita

dan informasi dari berbagai penjuru dunia dapat diakses dengan mudah dan cepat melalui media.

Situs berita muncul untuk memberikan kemudahan bagi seorang dalam mengetahui suatu informasi, melalui situs berita tersebut maka berita dan informasi dari berbagai penjuru dunia dapat diakses dengan mudah dan cepat melalui media *online* dimana pun dan kapan pun berada. Oleh karena itu dakwah harus mengambil posisi yang tepat dalam menyikapinya, yaitu dengan cara semakin gencar menyebarkan nilai-nilai Islami dengan memanfaatkan berbagai media massa seperti internet. Semakin besarnya tantangan dakwah di era informasi seperti sekarang ini mengantarkan kesadaran kepada Pondok Pesantren Hidayatullah mengenai pentingnya penggunaan media massa untuk menunjang keberhasilan dakwahnya. Penggunaan media massa memungkinkan pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh sejumlah besar orang yang tersebar di banyak tempat. Adapun Salah satu organisasi yang melihat dan mencoba memanfaatkan media internet sebagai kegiatan dakwahnya adalah portal/situs berita bermuatan Islami *Hidayatullah.com*.

Membuat situs *online* bukan berarti tidak memiliki masalah, jika di media cetak dituntut harus banyak yang membeli koran atau majalah yang mereka buat, di media online juga dituntut harus memiliki banyak pengunjung (*viewers*). Pengunjung atau *viewers* sangat berdampak pada iklan yang masuk, semakin banyak *viewers* akan menarik perusahaan untuk mengiklankan produk mereka. Cara membuat banyak *viewers* tentu harus memberikan *content* yang menarik dan tidak mengandung pesan provokatif dan atau negatif, oleh karena itu dibutuhkan metode yang tepat. Tidak sedikit situs islam yang telah berguguran seperti *voa-islam.com*, *nahimunkar.com*, *islampos.com*, *suaranews.com*, *izzamedia.com* dan masih banyak yang lain.

Sebagai media informasi Islam *Hidayatullah* yang dipublikasikan sejak 6 April 1998, *hidayatullah.com* merupakan media berita *online* Islam terpopuler di Indonesia. Terbukti dengan pencarian SEO (*Search Engine Optimization*) *Google*, Ketika mencari majalah Islam maka *website* pertama kali yang muncul dari urutan *website* yaitu *hidayatullah.com*. Meski *website hidayatullah.com* sudah populer di dunia maya namun *Hidayatullah* tidak meninggalkan majalah cetak, itu bisa dilihat dengan masih eksisnya majalah *Hidayatullah* di media cetak. Trend perilaku masyarakat digital yang semakin cepat tumbuh merupakan peluang untuk memenuhi kebutuhan umat dalam

mencari informasi di dunia maya. Peluang bisnis dan peluang dakwah yang menyertai di dalamnya menjadi salah satu aspek yang penting sebagai daya dukung misi dakwah yang diemban *Hidayatullah* melalui kelompok media *Hidayatullah*.

Berawal dari majalah *Suara Hidayatullah*, kelompok media *Hidayatullah* mulai melebarkan sayapnya di dunia *cyber* dengan mempopulerkan kanal berita *hidayatullah.com* yang isinya tidak hanya bermuatan seputar dunia Islam tapi juga berisi tentang berita yang sedang viral. Dari tahun 1998 sampai sekarang 2019 tentu bukan hal mudah bagi *hidayatullah.com* untuk tetap eksis di dunia maya, ditambah semakin banyak pesaing seperti majalah *As-Sunah* dan sebagainya.

Oleh karena itu media memerlukan metode yang berbeda agar bias bertahan dalam persaingan di media *online*. Menghindari pembuatan berita yang belum tentu kebenarannya dan isi (*content*) yang asal-asalan atau berita yang terlalu memojokan suatu organisasi tertentu.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dikemukakan suatu rumusan masalah yaitu apa metode dakwah *online* majalah *Hidayatullah*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis metode dakwah *online* majalah *hidayatullah*.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan kajian tentang penelitian komunikasi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, khususnya mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

a) Diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dakwah serta mampu memberikan masukan bagi para pengelola majalah *online* sebagai media dakwah.

b) Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi kemajuan dakwah Islam yang dilakukan melalui media *online*.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Tujuan dari tinjauan pustaka adalah menghindari plagiat dan kesamaan dengan karya tulis yang sudah ada sebelumnya. Tinjauan pustaka ini bisa mengetahui tentang adanya perbedaan karya tulis yang sudah ada dengan karya tulis peneliti.

1. Aditya Nugroho (2015) dengan judul “Metode Dakwah Di Media *Online* (Studi Kasus LDK Syahid UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu metode mengungkapkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya dari penelitian. Subjek yang diteliti oleh Aditya yaitu anggota humas LDK Syahid dan yang menjadi objek adalah metode dakwah di media online LDK Syahid UIN Syarif Hidayatullah. Hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan penulis tentang Metode Dakwah di media *Online* (Studi Kasus LDK Syahid UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka dapat disimpulkan bahwa, metode menurut LDK Syahid diartikan sebagai sebuah cara untuk mencapai tujuan yang telah disusun disebuah program, sedangkan dakwah adalah segala kegiatan atau upaya untuk mengajak manusia khususnya masyarakat kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kepada jalan yang benar sesuai pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah sehingga terciptanya kehidupan Islami di dalam kampus. Persamaan penelitian ini dengan penulisan proposal penulis terletak pada fokus penelitian yang diteliti yaitu metode dakwah di media *online*. Sedangkan perbedaanya terletak pada objek yang akan diteliti penulis yaitu metode dakwah *online* majalah *Hidayatullah*.
2. Hidatul Munawaroh (2009) dengan judul “Media *Online* Sebagai Sumber Belajar di Kalangan Mahasiswa”. Penelitian ini penulis jadikan tinjauan pustaka karena adanya kesamaan fungsi dari media *online*. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yaitu mengklasifikasikan data yang diperoleh dan dikumpulkan. Pola pikir yang digunakan dalam

menganalisis penelitian kualitatif menggunakan metode induktif. Hasil penelitian yaitu bahwa sebagai sarana penunjang sumber belajar yang dapat mengimbangi kemajuan informasi yang begitu pesat dan menggloabal Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga menyediakan fasilitas internet, dari jumlah komputer yang dilengkapi dengan fasilitas internet dan dapat digunakan oleh mahasiswa ada 20 unit, dengan begitu ketersediaan fasilitas internet belum mencukupi, mengingat Fakultas Dakwah memiliki empat jurusan yang masing-masing jurusan memiliki kelas lebih dari satu. Namun adanya fasilitas internet di kampus berdampak positif bagi mahasiswa. Dengan adanya matakuliah *cybermedia* juga sangat membantu mahasiswa untuk dipersiapkan sebagai mahasiswa yang tidak gagap teknologi internet, terbukti dengan hasil yang diperoleh bahwa mahasiswa tidak pernah mengalami kesulitan dalam mengoperasikan internet. Perbedaan penulis dengan penelitian ini yaitu penelitian ini memfungsikan media *online* untuk sarana belajar, sedangkan penulis memfungsikan media *online* sebagai sarana dakwah dari majalah *Hidayatullah*.

3. Ahmad Mujahid Ramdhani (2007) dengan judul “Strategi Dakwah Internet Situs *www.alsofwah.or.id* sebagai sumber informasi Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, perbedaan laba aktual, serta resiko perusahaan terhadap perataan laba, pada perbankan syariah di Indonesia. Kesamaan penelitian ini dengan penulis terdapat pada analisis data, yang menggunakan analisis *interpretative*. Analisa pendekatan *interpretative* yaitu dengan menarik kesimpulan dan menginterpretasikan data atas dasar tujuan analisis dalam teks tersebut.
4. Umi Kholifatur Rosidah (2016) dengan judul “Majalah Langitan Sebagai Media Dakwah” tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan memahami penggunaan majalah langitan sebagai media dakwah dilihat dari karakteristik majalah dakwah. Penelitian yang dilakukan Umi Kholifatur Rosidah memiliki persamaan dan perbedaan dengan penulis. Persamaannya mengenai jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya ada pada fokus penelitiannya, pada penelitian Umi Kholifatur Rosidah meneliti majalah langitan sebagai media dakwah sedangkan penulis dakwah *online* majalah *hidayatullah*.
5. Nurochman (2014) dengan judul “Strategi Dakwah Melalui Pemasaran Media *Online* Pada Situs *www.sahabataqsa.com*” tujuan dari penelitian ini untuk

menjelaskan bagaimana strategi dakwah melalui media *online* pada situs *www.sahabataqsa.com*. Penelitian yang dilakukan Nurochman memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya mengenai beberapa teori media *online* serta jenis penelitian yang kualitatif. Perbedaan antara penulis dan penelitian Nurochman ada pada fokus penelitiannya. Penulis meneliti metode dakwah online majalah *Hidayatulloh*, Nurochman meneliti strategi dakwah *www.sahabataqsa.com*

Berdasarkan uraian mengenai penelitian-penelitian terdahulu di atas, terlihat bahwa penelitian yang penulis lakukan, meski memiliki kemiripan dengan penelitian terdahulu, tetap tergolong otentik karena memiliki perbedaan, baik dalam hal subjek penelitian variabel-variabel penelitian maupun pendekatan analisis yang digunakan.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki kemiripan yang paling signifikan dengan skripsi Aditya Nugroho (2015). Kemiripan tersebut terletak pada fokus penelitian yang diteliti yaitu dakwah di media online. Namun, melihat objek penelitian yang berbeda antara penulis dengan skripsi Aditya Nugroho maka penelitian yang penulis lakukan tetap dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.

F. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode penelitian

Metode penelitian atau metode riset ini memiliki makna asal dari bahasa Inggris. Metode sendiri berasal dari kata *method*, yang berarti ilmu yang menerangkan cara-cara yang ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan. Sedangkan kata penelitian sendiri juga berasal dari terjemahan bahasa Inggris *research* yang terdiri dari kata *re* (mengulang), dan *search* (pencarian, penelusuran dan penyelidikan), maka *research* berarti melakukan pencarian, sehingga langkah logis dan sistematis tentang pencarian yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah, dianalisa, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan solusinya (Bachtiar, 1999:1)

Metode penelitian merupakan upaya sistematis dan objektif untuk mempelajari suatu masalah dan menemukan prinsip-prinsip umum yang juga berarti upaya pengumpulan informasi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2014: 2).

2. Jenis pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moelong, 1998:3). Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu metode untuk mengungkapkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya dari penelitian (Winarno, 1999:138). Pendekatan kualitatif ini digunakan karena bersifat luwes, sangat rinci, tidak rumit dalam mendefinisikan suatu konsep, serta memberikan kemungkinan bagi perubahan manakala ditemukan fakta yang lebih mendasar, menarik dan unik yang terjadi di lapangan (Burhan, 2003:39). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif ini, data yang telah diperoleh dari penelitian baik berbentuk tulisan dan lisan kemudian dipaparkan atau digambarkan dalam sebuah tulisan ilmiah.

Penelitian kepustakaan mengandalkan data-datanya hampir sepenuhnya dari perpustakaan sehingga penelitian ini lebih populer dikenal dengan penelitian kualitatif deskriptif kepustakaan. Apa yang disebut dengan riset perpustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Mestika Zed, 2004:3). Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah *Library Research* yaitu suatu penelitian yang sumber datanya diperoleh melalui penelitian buku-buku yang relevan dengan persoalan yang diteliti. Dan beberapa jurnal ilmiah, media internet yang memiliki konten dengan isi dakwah, dan bahan rujukan lain dari situs internet pada kajian ini. Dengan kata lain penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema statistic

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. (Sugiyono,2014:304)

Penelitian kualitatif, lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti. Sedangkan Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan sumber bukan manusia, non human resources, diantaranya dokumen, dan bahan statistik.

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian pustaka, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah mengkaji dan menelaah berbagai literatur yang mempunyai relevansi dengan kajian skripsi ini, yaitu dengan menggunakan data primer kontens isi pada situs *hidayatullah.com* dan data sekunder yaitu data-data yang berkaitan dengan masalah metode dakwah melalui media *online* serta data pelengkap yaitu bahan-bahan tertulis seperti, buku, majalah, surat kabar dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.

Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum situs *hidayatullah.com* yang antara lain sejarah berdirinya, kepengurusan, tujuan, sistematika dan, selain itu teknik pengumpulan data juga digunakan dalam mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian ini, baik dari situs *hidayatullah.com* atau situs yang lain di internet, buku, majalah, maupun artikel-artikel koran.

4. Sumber Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis. Data penelitian adalah “*things know or assumed*”, yang berarti bahwa data itu sesuatu yang dianggap atau diketahui. Diketahui artinya sesuatu yang sudah terjadi sebagai fakta empirik. Manfaat data adalah untuk memperoleh dan mengetahui gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan, dan untuk membuat keputusan atau memecahkan persoalan, karena persoalan yang timbul pasti ada penyebabnya. Maka, memecahkan persoalan ditujukan untuk menghilangkan faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya persoalan tersebut (Mukhtar, 2013:99)

Sumber data dapat diperoleh dari lembaga atau situasi sosial, subjek informan, dokumentasi lembaga, badan, historis, ataupun dokumentasi lainnya. Semua informasi yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut belum tentu semuanya akan digunakan, karena peneliti harus mensortir ulang antara yang relevan dan tidak. Data-data ini dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan yang telah disistematiskan dalam kerangka penulisan penelitian.

Berdasarkan pengertiannya yakni sumber data sebagai sumber-sumber yang dibutuhkan untuk mendapatkan data atau informasi dalam sebuah penelitian, baik utama ataupun pendukung. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari artikel-artikel yang diterbitkan dalam rubrik kajian, artikel dan kolom dengan rentang waktu 2018-2019 di situs *hidayatullah.com*.

5. Analisis Data

Sofian Effendi mengatakan analisis data pada dasarnya merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Effendi, 1989:4). Data yang didapatkan setelah melakukan observasi dan dokumentasi nantinya akan ditafsirkan dan dikomentari sesuai dengan kerangka teori untuk menjawab perumusan masalah.

G. DEFINISI KONSEPTUAL

1. Metode Dakwah

Metode Dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Keberhasilan sesuatu tak hanya ditentukan oleh konten dan materinya, tetapi juga metode yang tepat sasaran untuk mencapai tujuan. Karenanya, keberhasilan dakwah juga ditentukan dari optimalisasi dan sinkronisasi dakwah dengan metode yang digunakan.

2. Online

Media *online* sendiri yaitu media internet, seperti *website*, blog, dan lainnya yang terbit atau tayang di dunia maya, dapat dibaca dan dilihat di internet. Media *online* merupakan salah satu jenis media massa yang populer dan bersifat khas. Kekhasan media *online* terletak pada keharusan memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan internet. Media *online* juga sebuah media yang didukung dengan fasilitas teknologi internet (Yunus, 2010: 23).

3. *Hidayatullah*

Hidayatullah.com adalah sebuah situs berita seputar dunia Islam di bawah naungan sebuah organisasi massa (ormas) Islam di Indonesia. *Hidayatullah* didirikan pada tanggal 07 Januari 1973 di Balikpapan dalam bentuk sebuah pesantren oleh Ust. Abdullah Said (Alm), kemudian dengan berbagai amal usaha dibidang sosial, dakwah, pendidikan dan ekonomi serta menyebar ke berbagai daerah di seluruh Indonesia. *Hidayatullah.com* merupakan turunan dari majalah *Hidayatullah* yang dikelola oleh PT Lentera Jaya Abadi, sebuah badan usaha milik ormas Hidayatullah. Mengingat betapa strategisnya dakwah *bil qalam* melalui media massa, majalah *Hidayatullah* berkembang hingga sekarang dan mengembangkan sayapnya dalam portal berita *online*. (id.wikipedia.org/wiki/hidayatullah)

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika menyajikan pembahasan masalah.

Bagian awal yang isinya meliputi halaman *cover*, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi. Bagian isi yang terdiri dari lima bab dengan penjelasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang isinya meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian Tinjauan Pustaka dan Sistematika Penulisan.

Bab II adalah Teori tentang Metode Dakwah *Online* Majalah *Hidayatullah* yang isinya meliputi Pengertian Metode Dakwah, Unsur-Unsur Dakwah Dakwah, Macam-macam Metode Dakwah *Cybermedia* dan media *online*.

Bab III adalah Gambaran Umum situs *hidayatullah.com* meliputi semua hal terkait *hidayatullah.com* yang terdiri dari sejarah berdiri, visi dan misi dan struktur organisasi.

Bab IV adalah Analisis yang meliputi hasil analisis metode dakwah *online* majalah *Hidayatullah* di situs *hidayatullah.com*

Bab V adalah Penutup yang isinya Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup

BAB II

KAJIAN METODE DAKWAH *ONLINE*

A. Pengertian Metode

Dari segi bahasa metode dakwah berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan, cara). Dengan demikian dapat artikan metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa Arab disebut *Thariq*. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud (Munir, 2009: 6).

Metode artinya cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu cara kerja. Metode juga berarti prosedur atau cara memahami sesuatu melalui langkah yang sistematis. Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian sebagai suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, dan tata pikir manusia (Aziz, 2004: 122). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai cara teratur dalam berfikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), atau cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Depdiknas, 2001: 580-581).

B. Pengertian Dakwah

Kata dakwah secara harfiah (etimologi) mengandung arti antara lain: ajakan, panggilan, seruan, permohonan (do'a), pembelaan, dan lain sebagainya (Pimay, 2005: 13). Dakwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, 'ain dan wawu. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tablih*, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khutbah*. Dalam Al-Quran, kata dakwah dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sulthon, 299 kali versi Muhammad fuad atau 212 kali menurut Asep muhiddin. Ini berarti, Al-Quran mengembangkan makna dari kata dakwah untuk berbagai penggunaan (Aziz, 2016: 6).

Istilah-istilah keragaman makna dalam kata dakwah ini dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, merupakan sesuatu yang tidak asing. Arti kata dakwah yang dimaksud adalah “seruan” atau “ajakan”. Kata dakwah diberi arti “seruan”, maka yang dimaksudkan yaitu seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian juga halnya jika diberi arti “ajakan”, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Beragamnya makna dan istilah yang digunakan dalam kata dakwah, kata “mengajak, mendorong, memotivasi” adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup tabligh. Kata “*bashirah*” untuk menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu dan perencanaan yang baik. (Andy, 2002: 56).

Syekh Ali Mahfudz, menjelaskan dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh berbuat baik dan melarang dari perbuatan jelek agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Kedua pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain (Munir, 2015: 7).

Dakwah kepada manusia dalam prosesnya melibatkan unsur: *Da'i* (subjek), *maddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *washilah* (media) *mad'u* (objek), dalam mencapai *maqhasid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang (Tasmara, 1997: 43)

1. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan sesuatu yang dicapai melalui tindakan, perbuatan atau usaha. Dalam kaitannya dengan dakwah, maka tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully adalah membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka merealisasi kebahagiaan. Sementara itu, Ra'uf Syalaby mengatakan bahwa tujuan dakwah adalah meng-Esakan Allah SWT, membuat manusia tunduk kepada-Nya, mendekatkan diri kepada-Nya dan intropeksi terhadap apa yang telah diperbuat. (Pimay, 2006: 9)

Tujuan dakwah sebagaimana dikatakan Ahmad Ghasully dan Ra'uf Syalaby tersebut dapat dirumuskan ke dalam tiga bentuk yaitu:

a. Tujuan Praktis

Tujuan praktis dalam berdakwah merupakan tujuan tahap awal untuk menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan dan membawanya ke tempat yang terang-benderang, dari jalan yang sesat kepada jalan yang lurus, dari lembah kemusyrikan dengan segala bentuk kesengsaraan menuju kepada tauhid yang menjanjikan kebahagiaan. Hal ini tercermin dalam al-Qur'an surah at-Talaq: 11:

رَسُولًا يَتْلُو عَلَيْكُمْ آيَاتِ اللَّهِ مُبَيِّنَاتٍ لِّيُخْرِجَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا قَدْ أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُ رِزْقًا

Artinya '(Dan mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari kegelapan kepada cahaya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang saleh niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rezeki yang baik kepadanya.' (Al-Quran dan Terjemahan Depag RI : 1980)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa secara praktis tujuan awal dakwah adalah menyelamatkan manusia dari jurang yang gelap (kekafiran) yang membuatnya tidak bisa melihat segala bentuk kebenaran dan membawanya ketempat yang terang benderang (cahaya iman) yang dipantulkan ajaran Islam sehingga mereka dapat melihat kebenaran.

b. Tujuan Realistis

Tujuan realistis adalah tujuan antara, yakni berupa terlaksananya ajaran Islam secara keseluruhan dengan cara yang benar dan berdasarkan keimanan, sehingga terwujud masyarakat yang menjunjung tinggi kehidupan beragama dengan merealisasikan ajaran Islam secara penuh dan menyeluruh.

c. Tujuan Idealistis

Tujuan idealistis adalah tujuan akhir pelaksanaan dakwah, yaitu terwujudnya masyarakat muslim yang diidam-idamkan dalam suatu tatanan hidup berbangsa dan bernegara, adil, makmur, damai dan sejahtera di bawah limpahan rahmat, karunia dan ampunan Allah SWT. (Pimay, 2005: 35-38)

2. Dasar Hukum Dakwah

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya (Munir, 2009: 50). Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga dapat merasakan ketentraman dan kedamaian (Pimay, 2006:14). Hal ini berdasarkan firman Allah al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya 'Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.' (Al-Quran dan Terjemahan Depag RI : 1980)

3. Unsur-unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah (Aziz, 2004:75). Unsur-unsur dakwah tersebut antara lain:

a. Subjek Dakwah

Secara teoritis, subjek dakwah atau yang lebih dikenal dengan sebutan da'i adalah orang yang menyampaikan pesan atau menyebarluaskan ajaran agama kepada masyarakat umum (publik). Sedangkan secara praktis, subjek dakwah (da'i) dapat dipahami dalam dua

pengertian. Pertama, da'i adalah setiap muslim atau muslimat yang melakukan aktifitas dakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tak terpisahkan dari misi sebagai penganut Islam sesuai dengan perintah "*balligu „anni walau ayat*". Kedua, da'i dilamarkan kepada orang yang memiliki keahlian tertentu dalam bidang dakwah Islam dan mempraktekkan keahlian tersebut dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan segenap kemampuannya baik dari segi penguasaan konsep, teori, maupun metode tertentu dalam berdakwah (Pimay, 2006:21)

b. Objek Dakwah

Objek dakwah yaitu masyarakat sebagai penerima dakwah. Masyarakat baik individu maupun kelompok, sebagai objek dakwah, memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. Dalam hal ini seorang da'i dalam aktivitas dakwahnya, hendaklah memahami karakter dan siapa yang akan diajak bicara atau siapa yang akan menerima pesan-pesan dakwahnya. Da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwahnya, perlu mengetahui klasifikasi dan karakter objek dakwah, hal ini penting agar pesan-pesan dakwah bisa diterima dengan baik oleh mad'u (Amin, 2009:15).

c. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah pesan (*message*) yang dibawakan oleh subyek dakwah untuk diberikan atau disampaikan kepada obyek dakwah. Materi dakwah yang biasa disebut juga dengan ideologi dakwah, ialah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah (Rofiah, 2010:26).

Pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah adalah pesan-pesan yang berisi ajaran Islam. Sedangkan dalam istilah komunikasi, materi dakwah atau *Maddah Ad-Da'wah* disebut dengan istilah *message* (pesan). Keseluruhan materi dakwah (*maaddah al-Dakwah*) ini yang meliputi bidang akidah, syariah (muamalah dan ibadah) dan akhlak, dari kesemua materi ini bersumber pada dua pokok ajaran Islam dan juga hasil *ijtihad* para ulama, sejarah peradaban Islam. Kedua sumber ajaran Islam itu adalah:

1) Al-Quran

Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk bagi landasan Islam, yang menganut ajaran kitab Allah SWT yaitu agama Islam. Al-Qur'an merupakan materi utama dan sumber utama dalam berdakwah. Dalam hal ini seorang da'i harus menguasai Al-Qur'an baik dalam hal membacanya maupun penguasaan terhadap isi kandungan Al-Qur'an.

2) Al-Hadis

Hadis merupakan sumber kedua dalam ajaran Islam. Dengan menguasai materi hadis maka seorang da'i telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwahnya. Hadis yang merupakan penjelasan-penjelasan dari nabi dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al-Qur'an. Bagi para juru dakwah penguasaan Hadis sangat penting untuk diinterpretasikan melalui sabda-sabda nabi yang tertuang dalam Hadis. Memahami Hadis, pendakwah perlu melakukan pengamatan dan pemahaman secara menyeluruh terhadap Hadis yang akan dikaji.

Keseluruhan ajaran Islam, yang ada di *Kitabullah* maupun Sunnah Rasul Nya, yang pada pokoknya mengandung tiga prinsip yaitu:

1) Aqidah

Aqidah yang menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT. Dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktivitas seorang muslim, baik yang menyangkut sikap mental maupun sikap lakunya, dan sifat-sifat yang dimiliki.

2) Syariat

Syariat yaitu serangkaian ajaran yang menyangkut aktivitas manusia muslim di dalam semua aspek hidup dan kehidupannya, mana yang boleh dilakukan, dan yang tidak boleh, mana yang halal dan haram, mana yang mubah dan sebagainya. Dan ini juga

menyangkut hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesamanya (*hablun minallah dan hablun minan nas*).

3) Akhlaq

Akhlaq yaitu menyangkut tata cara berhubungan baik secara vertikal dengan Allah SWT. maupun secara horizontal dengan sesama manusia dan seluruh makhluk-makhluk Allah (Anshari, 1993: 146). Islam mengajarkan etika paripurna yang memiliki sifat antisipatif jauh ke depan dengan dua ciri utama. Pertama, akhlak Islam sebagaimana jati diri ajaran Islam itu sendiri tidak menentang fitrah manusia. Kedua, akhlak Islam bersifat rasional karena keduanya bersifat demikian. Akhlak Islam tidak terdistorsi oleh perjalanan sejarah (Aziz, 2004: 120).

d. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Penggunaan media dakwah yang tepat akan menghasilkan dakwah yang efektif. Penggunaan media-media dan alat-alat modern bagi pengembangan dakwah adalah suatu keharusan untuk mencapai efektivitas dakwah (Amin, 2009: 14).

Media berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti perantara, pengantar atau tengah. Dalam pengertian tunggal dipakai istilah medium, sedangkan dalam pengertian jamak dipakai istilah media. Kemudian istilah media itu digunakan dalam bahasa Inggris dan diserap ke dalam bahasa Indonesia, dengan makna antara lain: alat komunikasi atau perantara dan atau penghubung (Arifin, 2011: 89).

Pada hakikatnya media adalah segala sesuatu yang merupakan saluran yang mana seseorang menyatakan gagasan, isi jiwa atau kesadarannya. Dengan kata lain media adalah alat untuk menyalurkan gagasan manusia, dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu eksistensi dan urgensi media dalam bermasyarakat menjadi penting bagi dakwah dalam menopang budaya dan peradaban manusia modern. Dari definisi di atas, maka media dakwah adalah alat yang menjadi perantara

penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Seorang pendakwah ingin pesan dakwahnya di dengar oleh masyarakat Indonesia, maka ia berdakwah dengan menggunakan media radio (Aziz, 2016: 404). Secara umum media-media benda yang dapat digunakan sebagai media dakwah dikelompokkan pada (Amin, 2013: 116):

1) Media Visual

Media Visual yang dimaksud adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indera penglihatan. Perangkat media visual yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah adalah film slide, transparasi, *overhead proyektor* (OHP), gambar, foto, dan lain sebagainya.

2) Media Audio

Media audio dalam dakwah adalah alat-alat yang dapat dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran. Media audio sudah bisa digunakan orang untuk berbagai kegiatan secara efektif. Media audio ini cukup tinggi efektivitasnya dalam penyebaran informasi, terlebih lagi untuk media audio yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dua arah, seperti telepon atau *handphone* (Amin, 2013: 118).

3) Media Audio Visual

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan dan informasi dengan demikian sudah tentu media ini lebih sempurna jika dibandingkan media audio atau media visual saja. Adapun ada dua macam bentuk audio visual, yaitu audio visual murni dan audio visual tidak murni.

Audio visual murni yaitu yaitu media yang dapat menampilkan unsur-unsur gambar yang bergerak seperti film, video, televisi dan lain-lain. Contoh audio visual:

a) Film Bersuara

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara slide atau film strip yang ditambah suara bukan alat audio visual yang lengkap. Karena suara dan rupa berada terpisah. Oleh karena itu slide atau film atrip termasuk media Audio visual saja atau media audio visual diam plus suara.

Film yang dimaksudkan disini adalah film sebagai alat Audio visual untuk media dakwah. Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap komunikan atau mad'u.

b) Video

Video yang memiliki media audio visual yang memperlihatkan bentuk dari gerak, yang mana semakin lama dan semakin populer yang ada di dalam masyarakat. Amanat yang bisa disampaikan dengan baik dan bisa bersifat murni untuk dipikirkan. Di dalam tugas besar film yang bisa digantikan dalam bentuk video. Bukan berarti kalau video bisa digantikan dengan kedudukan film yang mana media video bisa memiliki bentuk yang serupa dan jelas dalam bentuk media video visual, yang mana selain video film yang bisa di perkembang luaskan dalam keperluan. (<https://garudacyber.co.id/artikel/1276-macam-macam-media-audio-visual> di unggah pada 07/08/2019)

c) Televisi

Televisi adalah sebuah alat penangkap bergambar. Kata televis berasal dari tele dan vision: yang mempunyai arti masing-masing jauh (tele) dan tampak (vision). Jadi televise berarti tampak atau dapat melihat dari jarak jauh. Fungsi televisi adalah memberikan informasi, menghibur dan mempengaruhi. Tetapi fungsimenghibur lebih dominan pada media ini.

Televisi adalah media elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. System ini menggunakan peralatan yang menggunakan cahaya dan

suara kedalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.

d) Story Board

Yang dimaksud dengan story board adalah gambar-gambar yang digrafiskan ke dalam kolom-kolom naskah yang dibuat pada kertas atau kartu-kartu dalam ukuran tertentu yang kemudian disusun menurut ukuran penyajian yang sesuai dengan isi naskah dan biasanya terletak di sebelah kiri kolom. Sedangkan di sebelah kanan berisi suara-suara pelaku atau music yang mengiringinya. Naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari pesan dakwah yang kemudian disintesiskan kedalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penutun untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan visualisasi mata pelajaran yang akan digunakan sebagai materi dakwah.

C. Pengertian Metode Dakwah

Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Sudah selayaknya penerapan metode dakwah mendapat perhatian yang serius dari para penyampai dakwah. Berbagai pendekatan dakwah baik dakwah *bi al-lisan*, dakwah *bi al-qalam* (dakwah melalui tulisan, media cetak), maupun dakwah *bi al-hal* (dakwah dengan amal nyata, keteladanan) perlu dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan tuntutan modernitas. Demikian pula penggunaan metode dakwah dengan Hikmah, *Mau'idzah Hasanah*, dan *Mujadalah* (Amin, 2009: 13).

Metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien (Samsul, 2009: 95). Dapat juga di definisikan metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah, baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Sudah

selayaknya penerapan metode dakwah mendapat perhatian yang serius dari para penyampai dakwah. Berbagai pendekatan dakwah baik dakwah *bi al-lisan*, dakwah *bi-al qalam* (dakwah melalui tulisan, media cetak, situs *online*), maupun dakwah *bi al-hal* (dakwah dengan amal nyata, keteladanan) perlu dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan tuntutan modernitas. Demikian pula penggunaan metode dakwah dengan hikmah, *mauidzah hasanah*, dan *mujadalah*.

Dalam dakwah Islam, sering terjadi bahwa disebabkan metode dakwah yang salah, Islam dianggap sebagai agama yang tidak simpatik, penghambat perkembangan, atau tidak masuk akal. Saat ini metode dianggap sebagai teknologi, khususnya teknologi perangkat lunak (*soft technology*). Dalam Pendidikan ada metode pembelajaran yang memudahkan peserta didik memahami sebuah pelajaran. Dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar, agar Islam dapat dimengerti dengan benar dan menghasilkan pencitraan Islam yang benar pula. (Aziz, 2016:358)

1. Macam-macam Metode Dakwah

Banyak metode dakwah yang disebutkan dalam al-Qur'an dan hadis akan tetapi yang dijadikan pedoman pokok dari keseluruhan metode dakwah tersebut adalah firman Allah dalam surah An Nahl ayat 125 (Aziz, 2004: 135):

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya 'Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk' (al-Qur'an dan Terjemah Depag : 1980)

Berdasarkan QS. An- Nahl: 125 di atas metode dakwah terbagi menjadi tiga macam, yaitu: metode *bi al-hikmah*, *mau'idzah hasanah* dan *mujadalah*. Adapun penjelasan metode tersebut sebagai berikut:

a. Metode Hikmah

Kata hikmah sebagai metode diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih (Saputra, 2011:246). Menurut pandangan ulama Ibnu Zaid hikmah adalah setiap perkataan yang

merupakan nasehat kepada kebaikan atau mengajak kepada kemuliaan dan mencegah dari kejahatan. Sedangkan Abu Ja'far Muhammad Ibn Ya'qub mengemukakan bahwa hikmah adalah setiap perkataan yang melahirkan perbuatan yang benar. Al-Jurjani menambahkan bahwa hikmah adalah setiap perkataan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang baik (Pimay, 2006: 48).

Al-Hikmah dapat dipahami sebagai kemampuan dan ketepatan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objek mad'u. Kemampuan da'i menjelaskan pemahaman-pemahaman Islam secara realitas yang ada dengan argumen logis dan bahasa komunikatif. Oleh karena itu, Al-Hikmah sebagai sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktik dalam berdakwah. Hikmah ini menyangkut situasi total yang mempengaruhi sikap mad'u. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa apa yang disebut dengan *bil hikmah* itu merupakan suatu metode pendekatan dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif.

Berdasarkan pendapat para ulama tersebut dapat disimpulkan bahwa metode hikmah merupakan cara yang penting bagi da'i karena dengan metode hikmah da'i akan selamat dari musuh-musuh yang senantiasa mengancam, sebab dengan hikmah da'i telah mengamalkan kebaikan dan kebenaran sesuai Al-Qur'an dan sunah-Nya.

b. *Mau'idzah Hasanah*

Secara bahasa *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *mauidzah* dan *hasanah*. Kata *mauidzah* berasal dari kata *wa'adza-yaidzu-wadzan-idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan (Saputra, 2011:251).

Secara istilah, sebagaimana yang telah dikutip oleh Abdul Hamid Al-Bilali dalam buku *Fiqh Al-Dakwah fi ingkar Al-Munkar*, *Mau'izhah Al-Hasanah* merupakan sebagai salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah SWT dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Selain

itu juga *mau'izhah hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat (Munir 2006:16)

1) Nasihat atau Petuah

Memerintah atau melarang menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman. Pengertian nasihat dalam kamus besar bahasa Indonesia balai pustaka adalah memberikan petunjuk kepada jalan yang benar. Juga berarti mengatakan sesuatu yang benar dengan cara melunakkan hati. Nasihat harus berkesan dalam jiwa atau mengikat jiwa dengan keimanan dan petunjuk.

Pokok persoalan bagi seorang da'i dalam menyampaikan nasihat ialah, bagaimana menentukan cara yang tepat dan efektif dalam menghadapi suatu golongan tertentu dalam suatu keadaan dan suasana yang tertentu.

2) Bimbingan atau Pengajaran

Menurut Hallen, bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menentukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial (Hallen, 2002:3). Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan dan pengajaran dapat pula dijadikan sebagai metode dakwah. Hakikat pendidikan agama adalah penanaman moral beragama kepada seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan pengajaran agama adalah pemberian pengetahuan-pengetahuan agama kepada seseorang atau sekelompok orang. Aktivitas pengajaran agama dan pendidikan agama, keduanya saling berkaitan bahkan pengajaran merupakan alat perantara pendidikan.

Pendidikan agama sebagai metode dakwah pada dasarnya membina atau melestarikan fitrah anak yang dibawa sejak lahir, yakni fitrah beragama atau perasaan bertuhan, yang mana bila fitrah itu tidak dilestarikan melalui pendidikan dikhawatirkan fitrah itu akan luntur menjadi menganut agama selain Islam. Sedangkan pengajaran adalah alat perantara bagi pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan dakwah.

3) Kisah-kisah

Di dalam Al-Qur'an terdapat berbagai metode untuk mengajak manusia ke jalan yang benar, antara lain adalah dengan kisah atau cerita. Al-Qur'an dan hadits banyak memuat kisah-kisah sejarah umat terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan yang dapat menjadikan perbandingan untuk menjalankan aktivitas kita dalam berdakwah. Dalam bentuk menuturkan tentang kisah-kisah keadaan umat masa lalu, baik yang taat menjalankan perintah Allah SWT. seperti para Rasul, para sahabat nabi, orang-orang shaleh dan lain-lainnya maupun orang yang durhaka seperti malapetaka yang menimpa Fir'aun yang mengaku dirinya Tuhan, Qarun yang musnah dengan harta kekayaannya, Abu Jahal dan lain-lainnya (Amin, 1997:26).

4) Kabar gembira dan Peringatan

Kabar gembira (*tabasyir*) diartikan sebagai pengumuman berita yang menggembirakan. Artinya pembawa kabar gembira, yakni da'i atau muballigh yang menyampaikan berita gembira tentang rahmat dan nikmat yang akan diperoleh bagi orang-orang yang beriman (<http://www.wartamadrasahku.com/2016/06/metode-dakwah-mauidzah-hasanah-di-unggah-pada-08/06/2019>).

Kegiatan dakwah sesungguhnya mempunyai orientasi yang jelas, yaitu mengajak, mengarahkan orang untuk mengikuti jalan yang benar, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Adapun tujuan-tujuan tabasyir antara lain, sebagai berikut: menguatkan atau

memperkokoh keimanan, memberi harapan, menumbuhkan semangat untuk beramal, menghilangkan sifat keragu-raguan.

Tandzir menurut istilah dakwah adalah penyampaian dakwah dimana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya. Adapun bentuk-bentuk *tandzir* adalah sebagai berikut: penyebutan nama Allah, menunjukkan keburukan, pengungkapan bahayanya, penegasan adanya bencana segera, penyebutan peristiwa akhirat.

5) Wasiat (pesan-pesan positif)

Secara etimologi kata wasiat berasal dari bahasa Arab, terambil dari kata *Washa-Washiya-Washiatan* yang berarti “pesan penting berhubungan dengan sesuatu hal”. wasiat dalam konteks dakwah adalah: ucapan berupa arahan (*taujib*) kepada orang lain (*mad'u*) terhadap sesuatu yang belum dan akan terjadi (*amran sayaqqa mua'yan*)

c. Mujadalah

Al-Mujadalah (*al-Hiwar*) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. Sedangkan menurut Sayyid Muhammad Thantawi metode dakwah mujadalah ialah suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat (Saputra, 2012: 254).

Menurut Ali al-Jarisyah dalam kitabnya *Adab al Hiwar wa almunadzara*, mengartikan bahwa “*al-jidal*” secara bahasa dapat bermakna pula “Datang untuk memilih kebenaran” dan apabila berbentuk lisan “*al-jadlu*” maka berarti “pertentangan atau perseteruan yang tajam”. Sedangkan dari segi istilah terdapat beberapa pengertian al-mujadalah (*al-hiwar*). Al-Mujadalah (*al-hiwar*) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan atau oleh dua pihak secara energis, tanpa ada suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya (Munir 2006:22)

D. Metode Dakwah Online

Metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode Diskusi

Diskusi adalah sebuah bentuk komunikasi yang melibatkan pemberi dan penerima informasi melalui sebuah media. Diskusi adalah salah satu metode belajar mengajar dengan cara melakukan tukar menukar pikiran, ide dan gagasan. Dalam pengertian dan konsep umum, *discussion* dalam kamus Cambridge diartikan “*when people talk about something and tell each other their ideas or opinions*”. Jadi, inti dari diskusi adalah pembicaraan yang melibatkan beberapa orang atau kelompok, dengan mengangkat tema tertentu dan masing-masing pihak yang terlibat dalam diskusi dapat mengutarakan pendapat, gagasan dan idenya (Fallah, 2014: 396).

Metode ini dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama. Melalui metode diskusi da'i dapat mengembangkan kualitas mental dan pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang didiskusikan (Amin, 2013: 103).

2. Metode Konseling

Konseling adalah pertalian timbal balik diantara dua orang individu. Seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat ini dan pada waktu yang akan datang (Aziz, 2016: 374). Metode konseling dalam dakwah sangat diperlukan. Mengingat banyaknya masalah yang terkait dengan keimanan dan pengamalan keagamaan yang tidak bisa diselesaikan dengan metode ceramah ataupun diskusi.

3. Metode Karya Tulis

Metode ini termasuk dalam kategori dakwah *bi al-qalam* (dakwah dengan karya tulis). Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami Al-Quran, hadis, fikih para Imam Mazhab dari tulisan

yang dipublikasikan. Ada hal-hal yang mempengaruhi efektivitas tulisan, antara lain: tulisan ilmiah, tulisan lepas, tulisan stiker, tulisan spanduk, tulisan sastra, tulisan terjemah, tulisan cerita, dan tulisan berita. Masing-masing bentuk tulisan mempunyai kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan penggunaannya. Dalam jurnal Ilmiah, tulisan yang layak dimuat adalah tulisan ilmiah. Kepada para remaja yang gaul, misalnya bisa menyajikan tulisan pesan dakwah yang lepas, kalau perlu mengikuti gaya gaul dengan bahasa jenaka, topik ringan tapi tidak menghilangkan pesan dakwah.

Dakwah melalui karya tulis biasanya tersebar disurat kabar. Surat kabar merupakan salah satu dari media komunikasi massa yang mempunyai fungsi mempengaruhi, mendidik dan menyiarkan informasi seperti halnya berdakwah. Maka dari itu sangat ideal jika metode karya tulis biasanya memfungsikan surat kabar/ majalah sebagai medianya.

Adapun bentuk dakwah yang dapat dilakukan melalui media *online* antara lain sebagai berikut.

a. Artikel keagamaan

Artikel adalah karangan prosa dalam majalah surat kabar yang membahas sesuatu pokok secara lugas. Artikel ini tidak terlalu memperhatikan keindahan dan bentuk, yang terpenting adalah isi yang benar dan aktual. Artikel dimanfaatkan seorang da'i dengan menggunakan kalimat-kalimat dan bahasa yang tepat dalam sebuah uraian tentang sesuatu yang disuguhkan kepada masyarakat umum dengan topik tertentu.

Jadi, artikel keagamaan adalah karangan prosa yang berisi tentang keagamaan, penyajian artikel keagamaan haruslah artikel yang sekiranya pantas dan menarik untuk diketahui pembaca, dapat memberikan masukan bagi pembaca, relevan dengan situasi dan tidak membahayakan untuk disajikan di tengah-tengah pembaca. Dengan artikel keagamaan ini, maka pesan dakwah yang terkandung di dalamnya akan dapat sampai kepada masyarakat yang sangat luas dengan waktu yang singkat (Amin, 2013: 259).

b. Tanya Jawab Masalah-Masalah Agama Islam

Tanya jawab disini tidak seperti tanya jawab secara langsung seperti dalam metode diskusi. Biasanya di dalam surat kabar ada kolom khusus untuk tanya jawab, hal ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah.

Jadi, apabila pembaca tidak tahu sesuatu permasalahan maka jawaban dari pertanyaan tersebut sangat diperlukan kejelasannya. Tanya jawab sebagai salah satu metode cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh mad'u sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subyek dakwah dengan obyek dakwah (Amin, 2013: 102).

c. Cerita yang Bernafaskan Islam

Cerita adalah bentuk hikayat yang mempunyai cerita pokok sebagai bingkai cerita dan berbagai cerita di dalamnya sebagai cerita sisipan. Dalam hal ini dapat lewat cerpen, cerbung dan cerita bergambar. Dalam cerita tersebut dapat dihubungkan dengan pesan-pesan dakwah, sebab cerita mempunyai pendidikan tentang moral atau tentang agama untuk teladan dalam kebijaksanaan dan hiburan.

Kemudian surat kabar sebagai media dakwah dapat menyajikan cerita-cerita yang bernafaskan Islam dan mempunyai nilai-nilai keIslaman. Dalam hal ini peran para seniman muslim sangat dibutuhkan sekali sumbangan karyanya dalam bentuk cerpen, cerbung maupun cerita bergambar. Dengan cara memberikan sisipan tersebut jiwanya akan terisi dengan ajaran Islam.

d. Rubrik Khusus Agama Islam

Rubrik khusus adalah suatu kolom yang memang disediakan untuk rubrik agama Islam, bisa dibilang seperti kolom agama atau mimbar agama. Onong Uchjana Effendy dalam hal ini menyatakan “karena komunikasi media massa bersifat selektif, sifat ini harus disesuaikan dengan penempatan rubrik-rubrik yang bersangkutan dalam hubungannya dengan halaman surat kabar dan waktu pembuatannya. Mungkin rubrik

agama Islam akan tepat dimuat di halaman empat pada hari jumat, mungkin rubrik film akan tepat apabila dimuat di halaman 11 pada hari sabtu, dan sebagainya. (Effendy, 2003: 153).

Dengan adanya rubrik ini, dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah. Sebab rubrik ini merupakan pendapat seseorang yang diuraikan secara mendetail. Dari rubrik ini nantinya ada sangkalan ataupun sanggahan apabila materi dari rubrik ini berisi tentang ajaran agama Islam akan lebih menarik bagi para pembaca yang menyukainya.

4. *Online*

Media *online* sendiri yaitu media internet, seperti *website*, blog, dan lainnya yang terbit atau tayang di dunia maya, dapat dibaca dan dilihat di internet. Media *online* merupakan salah satu jenis media massa yang populer dan bersifat khas. Kekhasan media *online* terletak pada keharusan memiliki jaringan teknologi informasi dengan menggunakan internet. Media *online* juga sebuah media yang didukung dengan fasilitas teknologi internet (Yunus, 2010: 23).

Internet berasal dari kepanjangan *International Connection Networking*. *International* berarti global atau seluruh dunia, *connection* berarti hubungan komunikasi, dan *networking* berarti jaringan. Dengan demikian, Internet adalah suatu sistem jaringan komunikasi (berjuta komputer) yang terhubung diseluruh dunia.

Media internet bisa disebut *Cybermedia* atau media siber banyak penyebutan yang bisa disematkan dalam literatur akademis, misalnya media *online*, *digital media*, *e-media*, *network media*, media virtual, media baru, media web. Penyebutan ini merujuk pada karakteristik maupun hal teknis seperti teknologi itu sendiri. Namun, pada intinya beragam penyebutan itu memiliki muara yang sama, yakni merujuk pada perangkat media baik itu perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) (Nasrullah, 16: 2013).

Media *online* dapat disamakan dengan pemanfaatan media dengan menggunakan perangkat internet. Sekalipun kehadirannya belum terlalu lama, media *online* sebagai salah satu jenis media massa tergolong memiliki

pertumbuhan yang sangat pesat. Bahkan saat ini, hampir sebagian besar masyarakat mulai dan sedang menggemari media *online*. Sekalipun internet tidak sepenuhnya dimanfaatkan untuk media massa. Tetapi keberadaan media *online* saat ini sudah diperhitungkan banyak orang sebagai alternatif memperoleh akses dan berita. Satu catatan dari media *online* bahwa pemanfaatan media berbasis teknologi internet akan semakin berkembang pesat di masa yang akan datang. Internet terbukti telah mampu menjadi sarana komunikasi yang paling mudah dan praktis. Tak hanya untuk memperoleh informasi dan berita, internet pun dapat menjadi sarana untuk mendokumentasikan tulisan atau artikel sebagai bahan kepustakaan, di samping kapasitas akses informasinya yang mampu menjangkau jutaan pembaca diseluruh dunia (Yunus 34:2010). Pengertian media *online* dapat disimpulkan yaitu media yang terbit di dunia maya dengan bentuk tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga masyarakat dapat mengaksesnya kapan dan dimana saja sejauh ada jaringan yang menghubungkan orang tersebut dengan internet, bersifat *real time*, aktual dan dapat diakses, dibaca dan dilihat oleh siapa pun.

Seharusnya dengan media inilah dakwah memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru tanpa mengenal waktu, dan tempat. Semua orang dari berbagai etnis dan berbagai agama dapat mengaksesnya dengan mudah. Tidak hanya pasif, pengguna internet bisa proaktif untuk menentang atau menyetujui dan bisa juga berdiskusi tentang sebuah pemikiran keagamaan. Selain bermanfaat untuk berdakwah, internet juga menyediakan informasi dan data yang kesemuanya memudahkan umat untuk berkarya (Aziz, 2016: 421).

BAB III

WEBSITE HIDAYATULLAH

A. Sejarah Berdiri

Situs *hidayatullah.com* adalah salah satu media massa Islam yang mulai tayang di dunia maya sejak 1996. Sebelumnya telah hadir media massa cetak, yakni Majalah *Suara Hidayatullah*. *Suara Hidayatullah* adalah nama majalah Islam yang berasal dari Indonesia yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1984 dan diterbitkan oleh PT Lentera Jaya Abadi. Majalah ini diterbitkan dalam Bahasa Indonesia. *Hidayatullah.com* menyajikan berbagai menu seperti nasional, internasional, wawancara, *cover story*, *feature*, opini, sudut pandang, kesehatan, IPTEK, dan lain lain. (id.wikipedia.org/wiki/Suara_Hidayatullah).

Melaksanakan amanat manajemen PT. Lentera Jaya Abadi, bahwa *hidayatullah.com* merupakan unit bisnis dibawah PT. Lentera Jaya Abadi (Pengelola Kelompok Hidayatullah Media). Unit bisnis *Hidayatullah online* (www.hidayatullah.com) sebagai bagian dari kelompok media *hidayatullah* memiliki peran strategis sebagai media dakwah dan komunikasi milik Hidayatullah. Trend perilaku masyarakat digital yang semakin cepat tumbuh merupakan peluang untuk memenuhi kebutuhan ummat dalam informasi di dunia maya. Peluang bisnis dan peluang dakwah yang menyertai di dalamnya menjadi salah satu aspek yang penting sebagai daya dukung misi dakwah yang diemban *hidayatullah* melalui kelompok media *hidayatullah*.

Sebagai media Islam *online* yang mengutamakan kecepatan informasi seputar dunia Islam. www.hidayatullah.com terus menerus melakukan inovasi dan penyempurnaan, baik isi berita maupun desain. Demikian juga dengan rubrik. Kami selalu menyajikan berita terkini dari sumber terpercaya. Selain kecepatan dan keakuratan, komitmen kami adalah menyajikan informasi dan berita seputar dunia Islam dari perspektif yang berbeda dengan media lain sejenis hingga menjadi media Islam rujukan yang dapat dipercaya.

Hidayatullah memiliki dua kantor yang berlokasi di dua tempat yang berbeda pertama berlokasi di Jakarta Jl. Cipinang Cempedak I/14 Polonia Jakarta Timur 13340

Telp: (021)85902045, 98123016, 44465650 Faks: 85902045 dan kedua berlokasi di Surabaya Jl. Kejawan Putih Tambak No.110A Surabaya 60112 Telephone: (031) 5998143, 5998146 Fax: (031) 5998145. *hidayatullah.com* merupakan salah satu portal berita *online* berideologi Islam yang masih terus mempertahankan eksistensinya ditengah persaingan portal berita *online* berideologi islam maupun umum yang semakin menjamur dari sinilah manajemen redaksi berperan guna menarik minat umat untuk membaca berita yang disajikan. Kedua, selain sebagai portal berita *online* *hidayatullah.com* juga berfungsi sebagai media dakwah guna mensyiarkan agama islam yang *rahmatan lil 'alamin*.

B. Visi dan Misi *hidayatullah.com*

Visi :

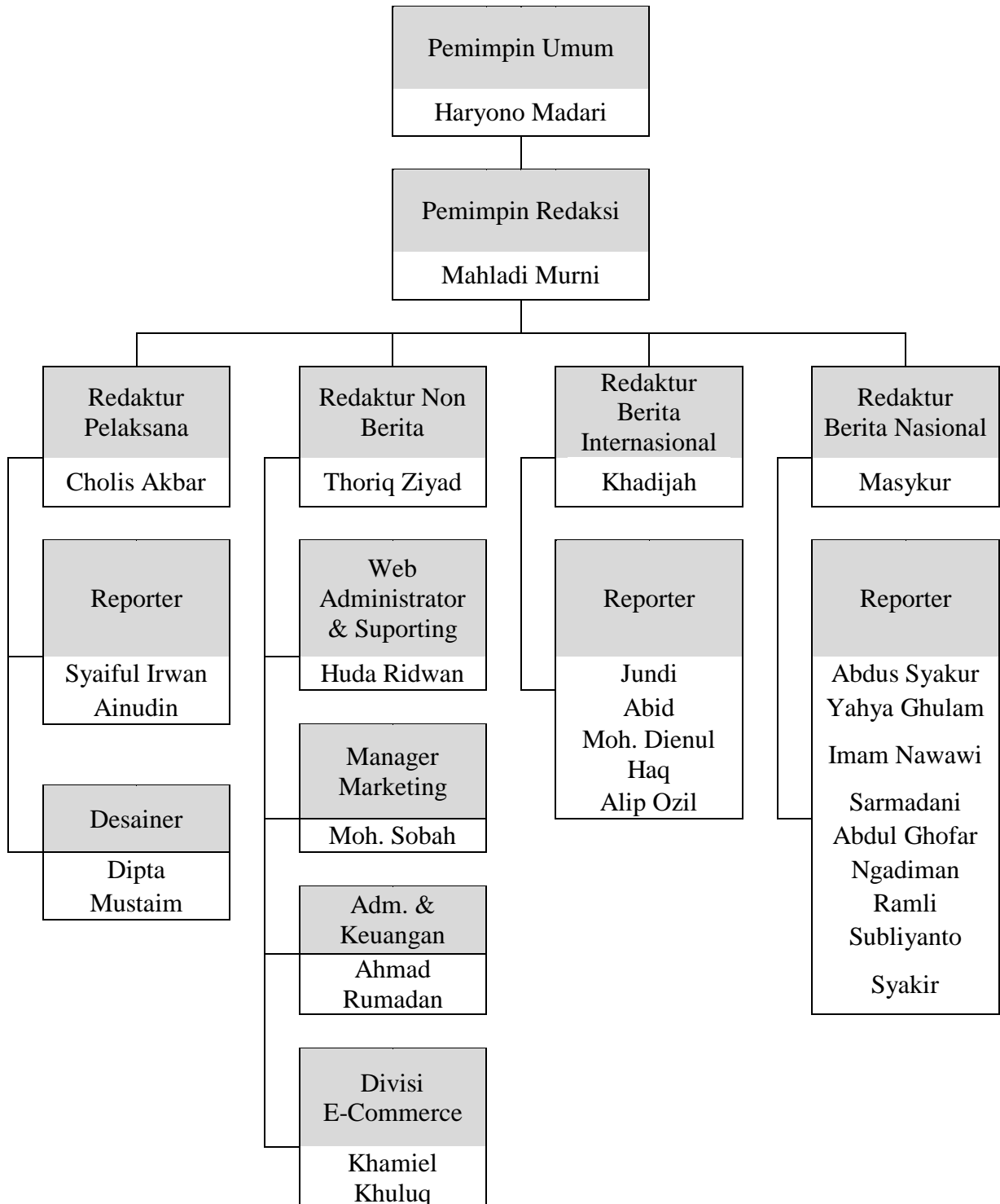
Hidayatullah.com menjadi media *online* terpercaya, dengan membawa nilai-nilai Al Quran sebagai sumber spirit.

Misi :

1. Menjadi media penyeimbang atas media sekuler dan media yang tidak memihak pada Islam.
2. Menjadi media rujukan, masyarakat ditengah media yang menyajikan informasi sampah.
3. Mengedepankan informasi yang berimbang dengan tetap mengacu pada nilai-nilai kebenaran.
4. Mengedepankan Wasathiah (pertengahan), tidak partisan dan tidak memihak madzhab tertentu.
5. Mengokohkan cara pandang tauhid dan aqidah umat.
6. Mengokohkan Aqidah Ahlus Sunnah, dan membentenginya dari gerakan aqidah sesat.

C. Struktur Redaksi

Gambar 1
Struktur Redaksi Hidayatullah.com



Sumber : hidayatullah.com

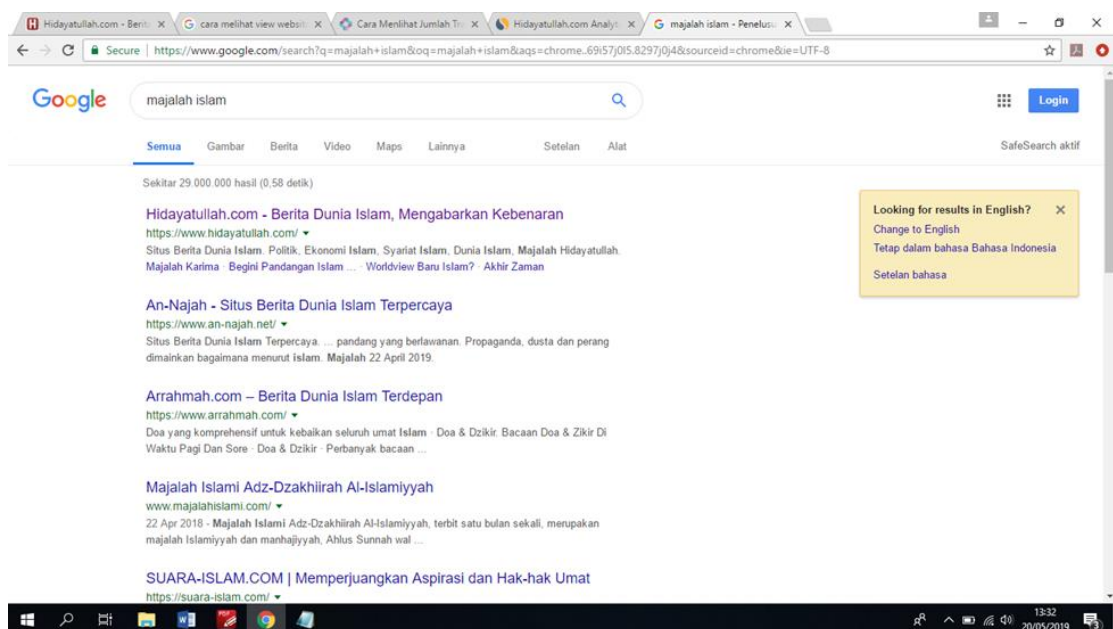
D. Eksistensi *Hidayatullah*

1) Situs *hidayatullah.com*

Hidayatullah.com hadir sebagai media informasi Islami yang terpercaya di dunia *cyber* dengan brand *www.hidayatullah.com*. Dipublikasikan sejak 6 april 1998, *www.hidayatullah.com* merupakan media berita *online* Islam terpopuler di Indonesia. Sebagai media Islam *online* yang mengutamakan kecepatan informasi seputar dunia Islam. *www.hidayatullah.com* terus menerus melakukan inovasi dan penyempurnaan, baik isi berita maupun desain. *Hidayatullah* adalah salah satu majalah yang masih eksis di media cetak dan media *online*. Dilihat dari mesin pencarian *google* per tanggal 20 mei 2019 majalah islam terpopuler di pegang oleh *hidayatullah.com*. Bisa dibuktikan dengan mengetik kata “Majalah Islam” di pencarian *google* akan keluar posisi teratas situs *hidayatullah*.

Gambar 2

Mesin Pencarian Google

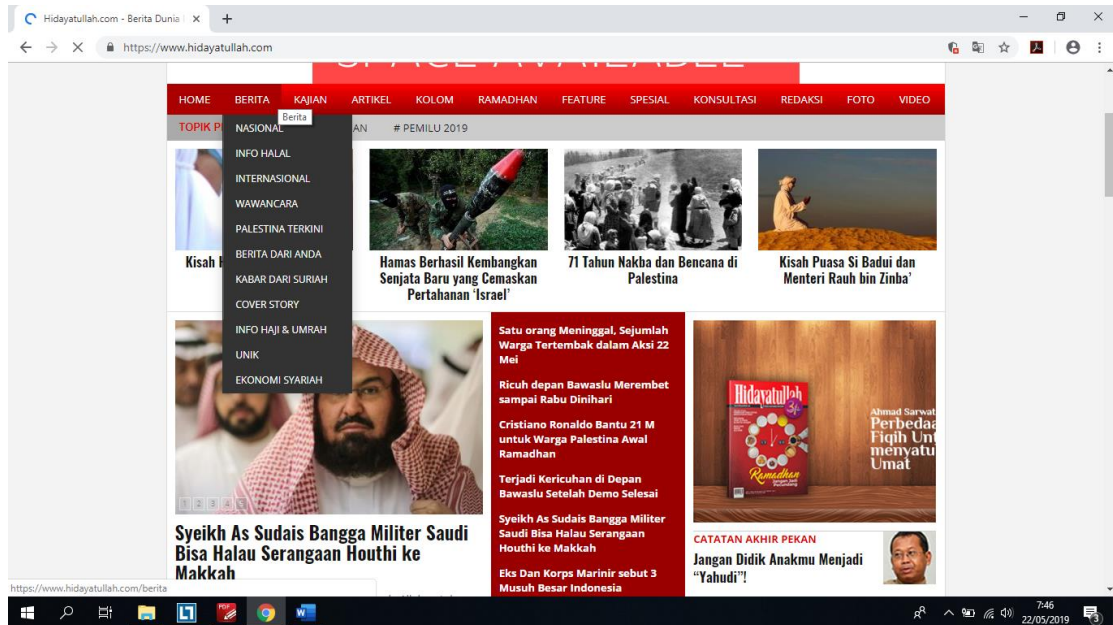


Sumber : www.google.com

Didalam *website hidayatullah.com* kita bisa melihat beberapa menu *bar* yang terdiri dari *home*, berita, kajian, artikel, kolom, Ramadhan, *feature*, spesial, konsultasi, redaksi, foto dan video. Tema warna yang dipilih dalam situs ini berupa warna merah. Di bagian *Head* situs ada nama *brand* yang bertuliskan *hidayatullah.com* dengan perpaduan warna hitam dan merah.

Gambar 3

Halaman Menu Bar Website Hidayatullah



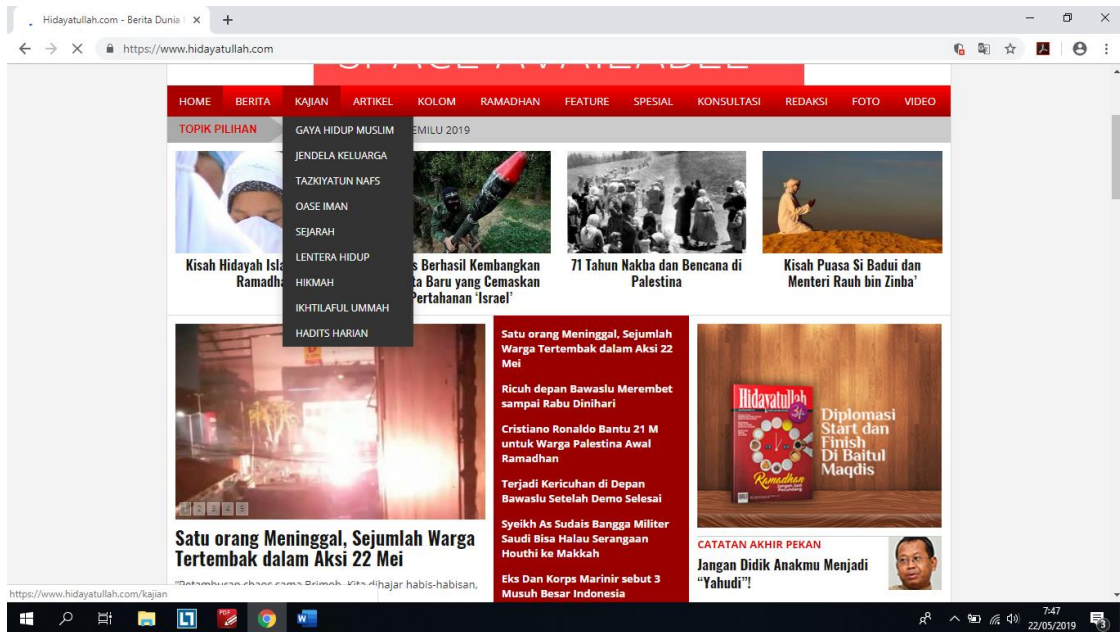
Sumber : hidayatullah.com

Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, Internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak. (<https://id.wikipedia.org/wiki/Berita> diunggah pada 08/07/2019)

Dalam menu berita terdapat sub menu antara lain nasional, info halal, internasional, wawancara, palestina terkini, berita dari anda, kabar dari suriah, *cover story*, info haji dan umrah, unik, dan ekonomi Syariah. Menu berita disini berita-berita yang biasanya sedang viral atau trending baik di dalam negeri atau luar negeri. Diantara menu bar yang ada di situs *hidayatullah.com* menu *bar* berita adalah yang paling *update*.

Gambar 4

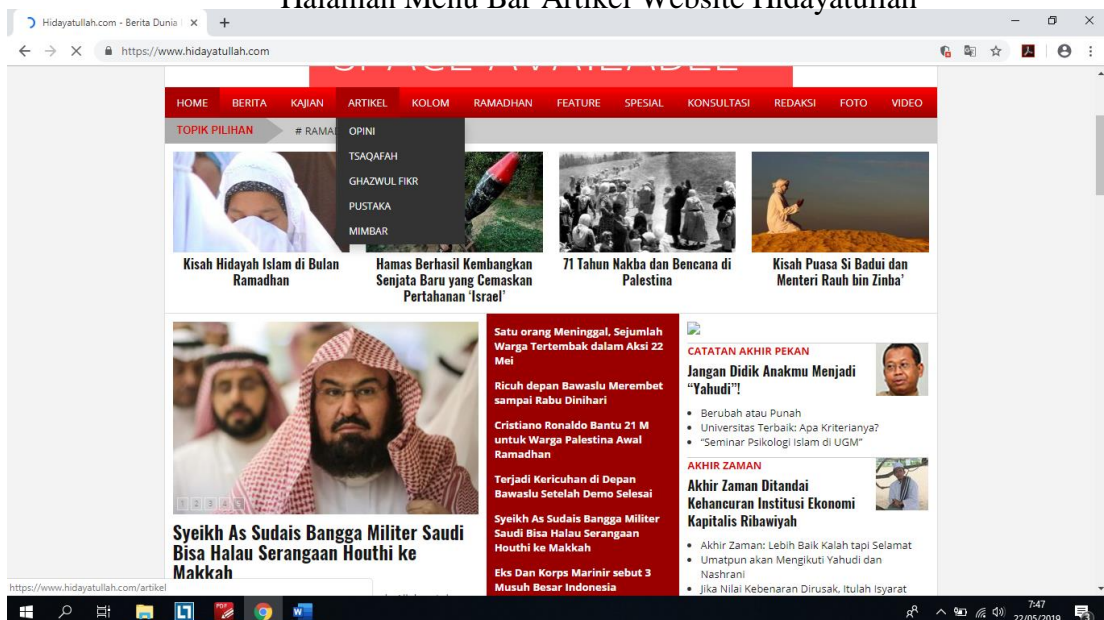
Halaman Menu Bar Kajian Website Hidayatullah



Dalam menu *bar* kajian terdapat sub menu *bar* antara lain gaya hidup muslim, jendela keluarga, *tazkiyatun nafs*, oase iman, sejarah, lentera hidup, hikmah, *ikhtilaful ummah*, hadis harian. *Update* artikel di menu bar kajian yaitu tiga hari sekali lebih lama dari menu bar berita. Di menu *bar* kajian disini lebih dikhususkan bagi orang Islam atau orang yang ingin mengetahui tentang indah nya Islam. Berbeda dengan menu *bar* berita yang bersifat umum.

Gambar 5

Halaman Menu Bar Artikel Website Hidayatullah

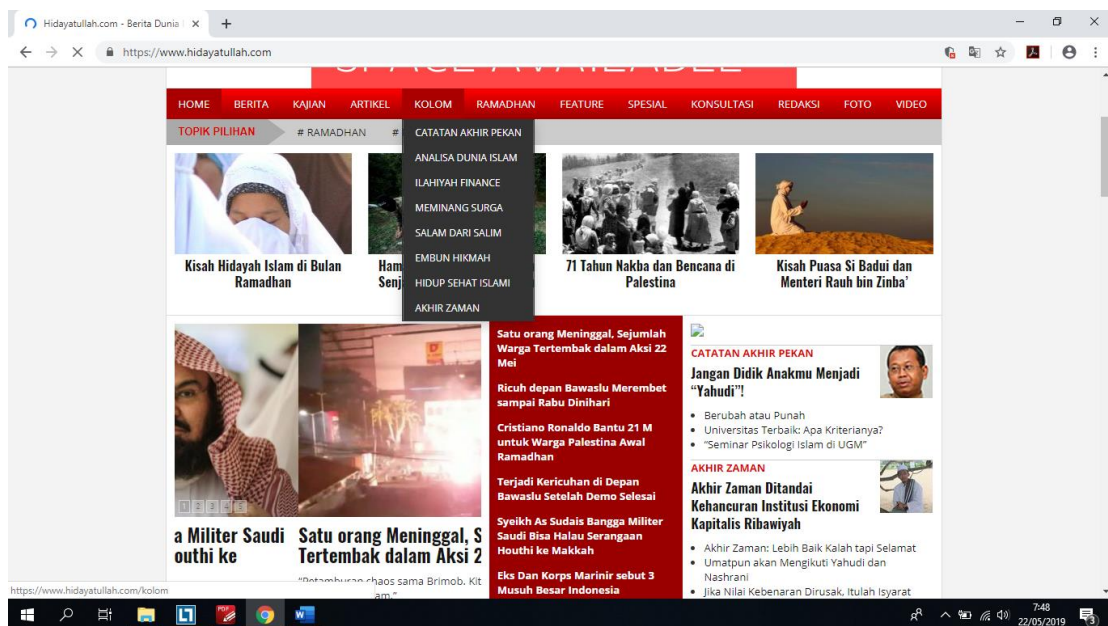


Artikel adalah karangan faktual secara lengkap dengan panjang tertentu yang dibuat untuk dipublikasikan di media online maupun cetak dan bertujuan menyampaikan gagasan dan fakta yang dapat meyakinkan, mendidik, dan menghibur.

Dalam menu bar artikel terdapat sub menu *bar* antara lain opini, *tsaqafah*, *ghazwul fikr*, pustaka dan mimbar. *Update* artikel di sub menu bar artikel disini lebih lama dari kedua sub menu bar sebelumnya. Karena tidak ada waktu yang pasti di dalam artikel di sub menu bar artikel. Artikel disini lebih membahas tentang pandangan tokoh terhadap sesuatu hal yang sedang diperbincangkan di masyarakat.

Gambar 6

Halaman Menu Bar Kolom Website Hidayatullah

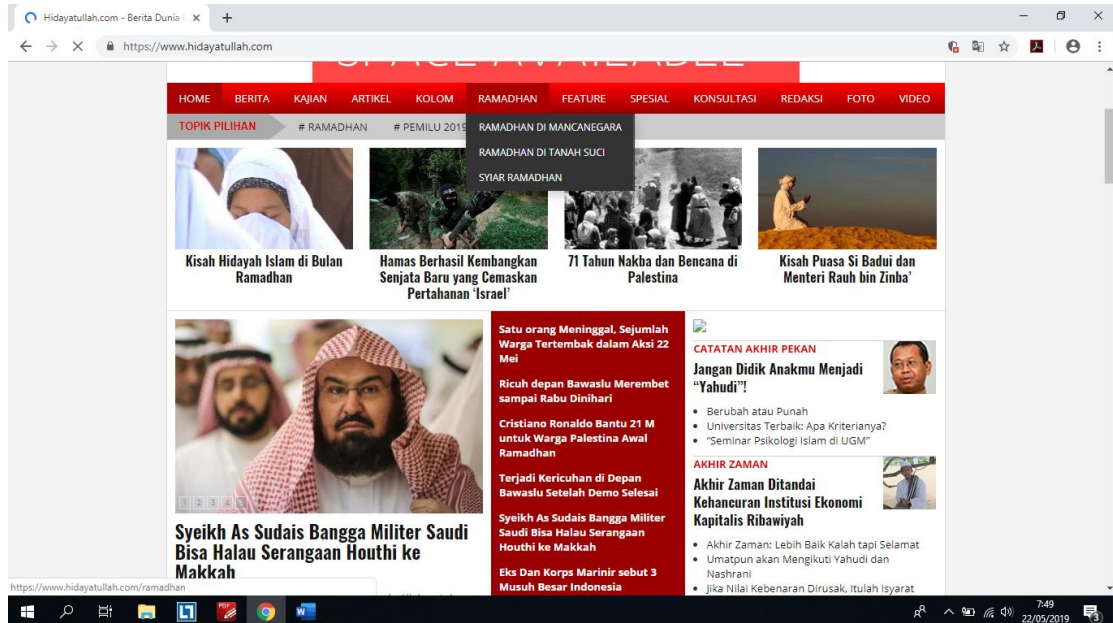


Kolom berasal dari bahasa Inggris, *column* yang artinya adalah opini singkat seseorang yang lebih banyak menekankan aspek pengamatan dan pemaknaan terhadap suatu persoalan atau keadaan yang terdapat dalam masyarakat. Kolom lebih banyak mencerminkan cap pribadi penulis. Kolom ditulis secara inferensial dan memiliki sifat memadat memakna. Biasanya dalam tulisan kolom terdapat foto penulis. Kolom (article column) biasanya ditulis dengan gaya yang sangat ringan atau enteng dan diselingi humor-humor segar, walaupun masalahnya sangat serius (politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, keamanan, pendidikan, bencana, kecelakaan, kriminalitas, gaya hidup dan sebagainya). (Marsilea <https://medium.com/@marsilea/perbedaan-antara-artikel-esai-kolom-opini-dan-tajuk-rencana> diunggah pada 08/07/2019)

Dalam menu bar kolom terdapat sub menu *bar* antara lain catatan akhir pekan, analisa dunia Islam, *ilahiyah finance*, memenang surga, salam dari salim, embun hikmah, hidup sehat islami, akhir zaman.

Gambar 7

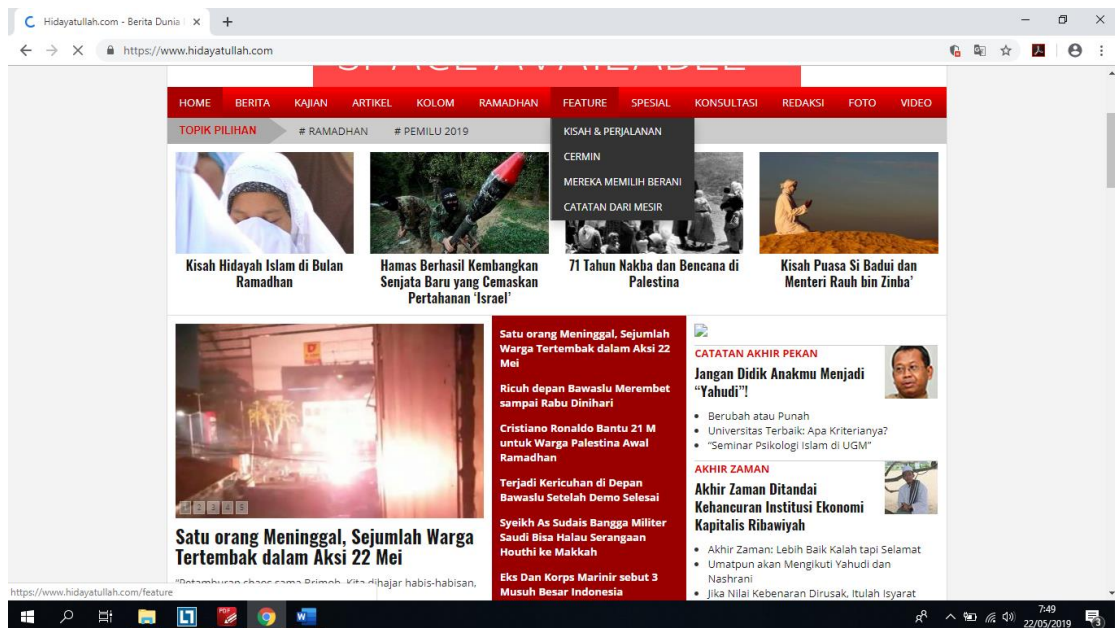
Halaman Menu Bar Ramadhan Website Hidayatullah



Menu *bar* Ramadhan adalah menu *bar* yang aktif pada bulan Ramadhan. Hidayatullah memanfaatkan moment Ramadhan dengan membuat menu bar tersendiri untuk berita yang berkaitan dengan Ramadhan. Tidak sedikit berita yang muncul di menu bar ini saat Ramadhan tiba. Berita atau artikel yang muncul di menu bar ini biasanya berkaitan tentang ibadah khusus di bulan Ramadhan seperti shalat tarawih, shalat malam, zakat, dan lain sebagainya.

Dalam menu bar Ramadhan terdapat sub menu bar antara lain Ramadhan mancanegara, Ramadhan di tanah suci, dan syiar Ramadhan. Ramadhan mancanegara biasanya membandingkan suasana Ramadhan di tanah air dengan Ramadhan di negara lain seperti eropa, amerika dan negara asia lainnya selain Indonesia. Sedangkan Ramadhan di tanah suci yaitu menceritakan tentang suasana Ramadhan di kota mekah, Madinah dan sekitarnya yang notabennya adalah pusat peradaban Islam di dunia.

Gambar 8
Halaman Menu Bar Feature Website Hidayatullah



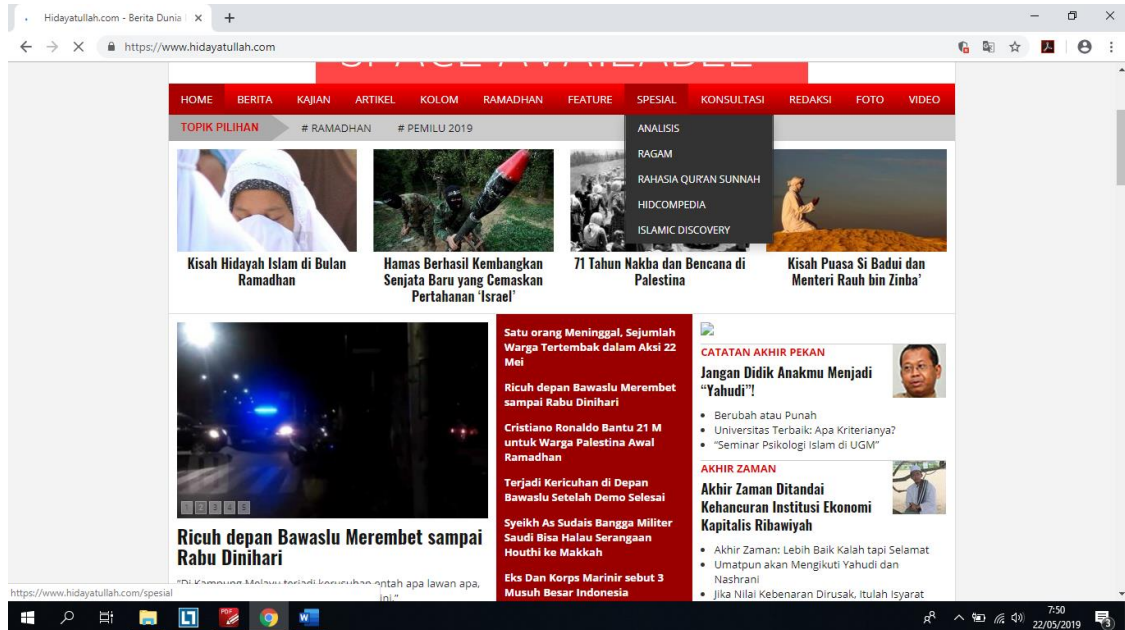
Sumber : hidayatullah.com

Feature memiliki ciri khas mengandung human interest (hal-hal yang mengandung ketertarikan manusia) yang fokus pada orang-orang, tempat, dan peristiwa tertentu. Feature mengangkat sebuah topik secara mendalam (*in depth*), lebih dari sekadar memberitakan sebuah peristiwa, dengan memperkuat dan menjelaskan unsur yang paling menarik dan penting dari sebuah situasi atau peristiwa.

Tulisan feature mengisahkan sebuah kejadian secara rinci (*detail*), khususnya yang menyangkut aspek yang menyentuh emosi atau perasaan manusiawai (human touch). Feature tidak dimaksudkan untuk melaporkan berita terbaru, melainkan sebuah pandangan mendalam pada sebuah subjek. Berbeda dengan berita (*news story*) yang menggunakan gaya piramida terbalik (*inverted pyramid*) mengedepankan inti cerita atau menempatkan pokok masalah di paragraf pertama, feature lebih sering mengemukakan inti cerita di bagian tengah atau bahkan di akhir tulisan. Dalam menu bar feature terdapat sub menu bar antara lain kisah dan perjalanan, cermin, mereka memilih berani, dan catatan dari mesir.

Gambar 9

Halaman Menu Bar Special Website Hidayatullah



Sumber : hidayatullah.com

Dalam menu *bar* spesial terdapat sub menu *bar* antara lain analisis, ragam, rahasia Qur'an Sunnah, *hidcompedia*, *Islam discovery*.

2) Jumlah pengakses *hidayatullah.com*

Era media baru ditandai dengan apa yang disebut dengan konvergensi media. Secara struktural konvergensi media berarti integrasi dari tiga aspek, yaitu telekomunikasi, data komunikasi dan komunikasi massa dalam satu medium. Dalam tataran praktis, konvergensi media bisa terjadi melalui beberapa level yaitu: pertama, level struktural seperti kombinasi transmisi data maupun perangkat antara telepon dan komputer. Kedua, level transportasi seperti web TV yang menggunakan kabel atau satelit. Ketiga, level manajemen seperti perusahaan telepon yang juga memanfaatkan jaringan telepon untuk TV berlangganan. Keempat, level pelayanan (*service*) seperti penyatuan layanan informasi dan komunikasi di internet. Kelima, level tipe data seperti menyatukan data, teks, suara maupun gambar (Nasrullah, 2014: 15)

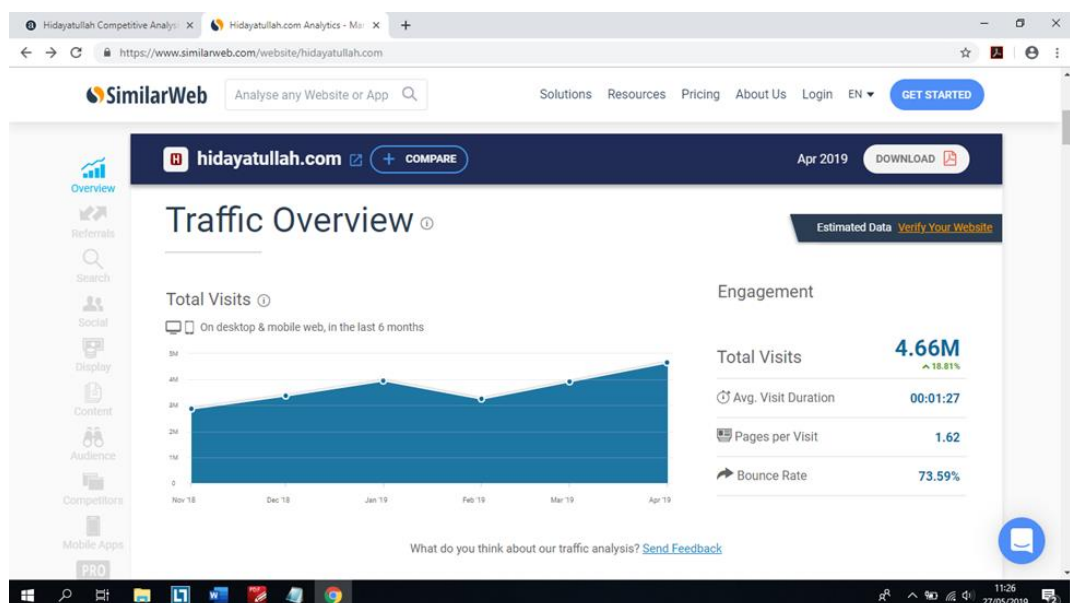
Dari sinilah kemudian muncul dan berkembang media siber sebagai bentuk cara berkomunikasi baru. Komunikasi yang terjadi di media siber ini pada intinya karena ada koneksi perangkat komputer dengan komputer yang lainnya, yang

disebut dengan jaringan internet yaitu menghubungkan (*interconnected*) komputer secara global. Konteks kata global di sini tidak selamanya diterjemahkan dalam pengertian lintas negara atau wilayah, namun lebih menunjukkan bahwa cara kerja yang terhubung di dalam jaringan (*online*) terjadi tanpa mempertimbangkan batasan lokasi, perangkat keras atau program apa yang digunakan. Terkait dengan internet tersebut ada istilah portal dan web yang merupakan kata yang penting untuk memahami cara kerja dan sekaligus melihat bagaimana perkembangan teknologi jejaring global ini. Portal adalah pintu untuk memasuki ruang siber atau juga bermakna gerbang yang mengantarkan pengguna untuk berselancar lebih jauh. Sedangkan web adalah sistem dari server komputer yang terkoneksi melalui jaringan internet dan dengannya bisa dilakukan pertukaran data dan secara formal terbentuk dari bahasa pemrograman seperti HTML, *flash*, atau *java* (Nasrullah, 2014: 23-24)

Traffic Hidayatullah.com 2019 versi Similarweb. Dalam kurun waktu November-April tercatat kunjungan total sebanyak 4.66M *Views*, dengan rata-rata kunjungan durasi 00.01.27 dan halaman per kunjungan 1.62 bounce rate 73,59% (*www.similarweb.com/website/hidayatullah.com diakses pada 27 April 2019*)

Gambar 10

Halaman Website SimilarWeb

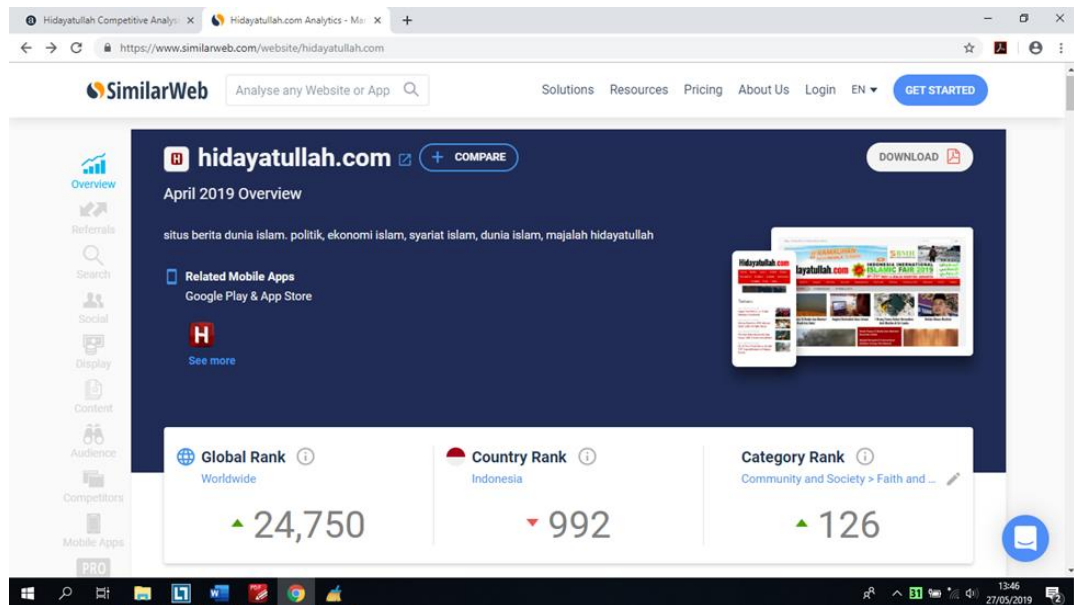


Sumber : www.similarweb.com

SimilarWeb adalah situs web yang menyediakan layanan analisis web untuk bisnis. Perusahaan menawarkan informasi pelanggannya tentang volume lalu lintas situs web klien dan pesaing mereka; sumber rujukan, termasuk analisis kata kunci; dan situs web lengkap, di antara fitur-fitur lainnya.

Gambar 11

Traffic Website hidayatullah.com di Similarweb



Sumber : Similarweb.com

Untuk melihat populernya sebuah situs biasanya orang memakai acuan pada *similarweb* semakin kecil nilai *similarweb* berarti situs tersebut populer dan tinggi kunjungannya, *similarweb rank Hidayatullah.com tahun 2019: Global rank: 24.750, Rank Indonesia : 992 dan category rank 126.*

E. *Hidayatullah* sebagai Media Dakwah Online

Semakin pesatnya perkembangan sains dan teknologi, problematika dakwah Islam semakin kompleks. Baik di bidang sosial, ekonomi, budaya, politik dan sebagainya. Bahkan di bidang keagamaan sendiri, sebagai salah satu efek kemajuan yang ada, juga mengalami problem yang tidak ringan. Kemajuan teknologi informasi dapat dijadikan penyebaran dakwah Islamiyah, khususnya teknologi informasi seperti internet. Media Online atau biasa disebut dengan internet adalah hasil dari persilangan teknologi komunikasi yang menawarkan kepada pengguna sebagai media yang berfungsi sebagai alat komunikasi antar manusia atau juga disebut media inetarktif, dimana media memungkinkan partisipasi aktif baik penerima maupun pengirim. Media

online bisa menampung berita teks, image, audio dan video. Berbeda dengan media cetak, yang hanya menampilkan teks dan image. "Online" sendiri merupakan bahasa internet yang berarti informasi dapat diakses dimana saja dan kapan saja selama ada jaringan internet. Jurnalisme online ini merupakan perubahan baru dalam ilmu jurnalistik. (herawati, *www.kompasiana.com* 2015).

Dalam media *online* yang paling bertanggung jawab dalam aktivitas *online* ialah fraksi jaringan yang disebut world wide web (www). Pada prinsipnya, www merupakan sebuah koleksi besar yang memuat data dalam jumlah banyak melalui beragam media, naskah, gambar, suara, video dan lain-lain. Web bekerja dengan cara menyediakan file dari komponen yang disebut server, file yang ada pada server tersimpan dalam satu sumber, yaitu dengan cara menyediakan sebuah sistem alamat file yang konsistensi atau uniform resource locators (URL), URL adalah kotak alamat pelacak (browser), komputer mendapatkan file yang terdapat dalam URL tersebut dengan menggunakan http (hyper text transfer protocol), penggunaan http memungkinkan untuk meng- akses file yang tersimpan di manapun di dunia ini. File tersebut seolah-olah tersimpan dalam satu komputer induk saja. Kemudahan dalam web di sebabkan hadirnya bahasa universal yakni HTML (hyper text multi language), yang menyusun sebuah file sehingga komputer dapat menata file-file lain, keterbukaan HTML memungkinkan setiap orang menciptakan isi dan kemudian menem-patkannya dalam website, dan hasilnya adalah ledakan data (O Hara 2002: 30-31).

Ali Aziz dalam buku Ilmu Dakwah (2004: 114) mengemukakan bahwa pada saat ini perkembangan media *online* mulai merambah dan menempatkan posisi yang kuat di deretan media massa yang telah ada. Ketika media *online* dikenal masyarakat, sudah dapat diramalkan bahwa media ini akan menjadi populer di kemudian hari. Hal itu terlihat saat perangkat-perangkat komputer baik hardware maupun software terus berkembang, terus disempurnakan tiap menit di komputer, sejauh ini pula sambutan masyarakat sangat antusias dalam pasaran. Pemanfaatan internet dewasa ini, telah merasuk pada hampir semua aspek kehidupan, baik sosial, ekonomi, pendidikan, hiburan, bahkan keagamaan. Pendeknya, hampir semua hal yang dapat kita pikirkan. Kita dapat mengetahui berita-berita teraktual hanya dengan mengeklik situs-situs berita di web. Jadi internet menyajikannya lebih cepat daripada media massa manapun.

Dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu mengidentifikasi dan mengantisipasi masalah-masalah yang muncul dan bakal muncul dan dilengkapi dengan pengenalan objek secara tepat. Untuk menyampaikan pesan dakwah, seorang juru dakwah (da'i) dapat menggunakan berbagai macam media dakwah, baik itu media modern (media elektronika) maupun media tradisional. Hal demikian akan mempermudah bagi juru dakwah untuk menyampaikan dakwah dan juga agar mudah dipahami oleh sasaran dakwah (mad'u), maka sebaiknya dakwah dilakukan dengan menggunakan salah satu media yang ada. Hal ini untuk menyesuaikan keadaan masyarakat yang tidak sama, di satu sisi sudah modern, di sisi lain masih tradisional. (Baroroh 2009: 1-4)

Dengan demikian media *online* merupakan salah media yang sangat tepat untuk dijadikan sarana atau media dalam berdakwah. Karena saat ini media *online* merupakan media dan sumber informasi yang paling canggih. Karena teknologi ini menawarkan berbagai kemudahan, kecepatan, ketepatan akses dan kemampuan menyediakan berbagai kebutuhan informasi setiap orang, kapan saja, dimana saja dan pada tingkat apa saja. Berbagai informasi yang dapat diperoleh melalui Internet antara lain lapangan pekerjaan, olahraga, seni, belanja, perjalanan, kesehatan, permainan, berita, komunikasi lewat email, mailing list, dan chatting, bahkan artikel-artikel ilmiah dalam berbagai disiplin ilmu, dan lain sebagainya. Hampir semua bidang tugas manusia, apapun jenisnya, dapat dicari melalui Internet. Internet sebagai sumber informasi memungkinkan semua orang untuk terus belajar seumur hidup, kapan dan dimanapun serta untuk keperluan apapun. Dan untuk kebutuhan belajar bagi setiap individu, Internet tidak hanya menyediakan fasilitas penelusuran informasi tetapi juga komunikasi. (Pardianto, 2013:32)

Di antara keistimewaan media *online* tersebut yang akan memudahkan proses dakwah, diantaranya:

1. Tidak terhalang oleh ruang dan waktu. Internet dapat diakses kapanpun dan siapapun di berbagai penjuru dunia sehingga materi dakwah yang telah dimasukkan di internet dapat diakses semua orang dari berbagai penjuru dunia kapanpun mereka inginkan.
2. Cara penyampaian yang variatif telah membuat dakwah Islamiah melalui internet bisa menjangkau segmen yang luas. Sejatinya, tak hanya konsep dakwah

konvensional yang dapat diberikan melalui internet. Umat Islam bisa memanfaatkan teknologi itu untuk kepentingan bisnis islami, silaturahmi dan lain-lain

3. Jumlah pengguna internet semakin meningkat. Pertumbuhan pengguna internet yang selalu meningkat merupakan kabar baik bagi du'at yang akan berdakwah di dunia maya, karena objek dakwah pun akan semakin bertambah.
4. Hemat biaya dan energi. Dengan menyajikan materi dakwah di internet, objek dakwah tidak perlu datang ke narasumber dan membeli buku untuk menjawab masalah yang dihadapi. Sehingga bisa membantu saudara kita agar tidak mengeluarkan biaya dan tenaga ekstra guna memperoleh informasi syar'i yang mereka cari.

Meskipun sejauh ini belum banyak penelitian mengenai seberapa jauh efektivitas pemanfaatan internet bagi kepentingan dakwah Islam, dalam beberapa tahun belakangan ini banyak dai ataupun organisasi Islam yang telah memanfaatkan internet secara optimal bagi pengembangan syiar agama. Hal tersebut misalnya ditandai dengan banyak bermunculan situs baru yang bernuansakan Islam (Ma'arif, 2010: 172).

Karena itu, dapat disimpulkan internet sebagai media massa dinilai sangat efektif dan potensial sebagai media komunikasi dakwah dengan berbagai kelebihan-kelebihan yang telah disebutkan di atas. (Zaini, 2013:103). Karena alasan itu pula *hidayatullah* memanfaatkan media online sebagai sarana dakwah.

F. Metode Dakwah *Hidayatullah*

Hidayatullah menerapkan metode dakwah *mau'idzatul hasanah* dalam berdakwah melalui media online. Metode dakwah *Mau'idzatul Hasanah* dibandingkan dengan metode dakwah seperti *Al-Hikmah* dan *Al-Mujadalah Bi al-Lati Hiya Ahsan* merupakan metode yang lebih sesuai dengan konteks media *online*, karena dalam metode *Al-Hikmah* harus mengklasifikasikan objek *mad'u* sebelum menyampaikan dakwahnya serta memilah dan memilih materi mana yang cocok untuk *mad'u* dalam kategori menyesuaikan pesan dakwahnya dengan objek *mad'u*, begitu juga metode *Al-Mujadalah Bi al-Lati Hiya Ahsan*, dalam media online perdebatan terkadang membawa kepada hal-hal negatif yang bisa menjatuhkan satu pihak dengan pihak lainnya dalam hal pengetahuan mereka terhadap agama Islam, sehingga banyak aliran-

aliran agama Islam memang berbeda dalam cara penerapan ibadahnya membuat mereka saling berdebat satu sama lain dan merasa lebih baik dibanding aliran-aliran lainnya, sedangkan metode *Mau'idzatul Hasanah* merupakan metode yang lengkap dikarenakan terdapat unsur-unsur antara lain nasihat, peringatan, kisah-kisah, kabar gembira, wasiat dan pengajaran.

Majalah *Hidayatullah* berdakwah dengan pendekatan metode *Mau'idzatul Hasanah* di *Hidayatullah.com* menggunakan bentuk dakwah bil qalam, dakwah *bil qalam* merupakan dakwah yang menggunakan keterampilan tulis menulis berupa berita, artikel atau naskah yang kemudian dimuat di situs *Hidayatullah.com*. Dalam dakwah *bil qalam* *Hidayatullah* melakukan kegiatan dakwahnya dengan cara memberikan artikel yang mengandung unsur mengajak dalam kebaikan, serta memberikan kisah motivasi agar para pembaca tidak patah arang dalam mengarungi kehidupan. Artikel dakwah yang di muat *hidayatullah* dalam situs *hidayatullah.com* ada pada rubrik kajian, artikel, dan kolom. Contohnya dalam rubrik kajian terdapat artikel kisah sahabat nabi yang bernama Abdullah Dzul Bijadain.

Di ceritakan bahwa dia seorang yang dahulunya penyembah berhala mengikuti agama pamannya. Melihat akhlaq Nabi Muhammad saw yang mulia dia sangat ingin mengikuti Rasulullah, namun karena rasa hormat terhadap paman yang telah mengasuhnya Abdullah Dzul Bijadain mengabaikan keinginannya. Hingga akhirnya rasa ingin mengikuti Rasulullah saw terlalu dalam, Abdullah Dzul Bijadain memberanikan diri berbicara kepada pamanya.

Dan akhirnya paman Abdullah Dzul Bijadain membolehkan Abdullah Dzul Bijadain memeluk Islam dengan catatan semua pemberian pamanya ia kembalikan termasuk pakaian yang ia gunakan. Perjalanan Abdullah Dzul Bijadain untuk bisa memeluk Islam tidaklah mudah, namun pada akhirnya ia menjadi salah satu sahabat Nabi yang di cintai oleh Rasulullah saw. Rasa cinta Rasulullah terhadap Abdullah Dzul Bijadain di ekspresikan ketika Abdullah Dzul Bijadain meminta doa kepada Rasul untuk mendoakanya agar bisa mati syahid, Tapi Nabi berkata kepadanya seraya memegang pundaknya: “Ya Allah, sesungguhnya aku mengharamkan (tak rela) kaum kafir menumpahkan darahnya.”

BAB IV

ANALISIS METODE DAKWAH *ONLINE HIDAYATULLAH*

Majalah *Hidayatullah* dalam memanfaatkan media siber ini merupakan suatu keharusan yang harus dikuasai dalam kegiatan dakwah di media *online*, karena dengan memanfaatkan media *online*, dakwah yang disampaikan akan menjadi efektif dan efisien. Dakwah yang disampaikan melalui tulisan-tulisan baik berita, artikel dan sebagainya di media *online* dapat mampu menjangkau jutaan pembaca diseluruh dunia baik masyarakat yang berada di Indonesia maupun di luar negara Indonesia.

Metode dakwah di media *online* yang diterapkan majalah *Hidayatullah* adalah dengan pendekatan metode dakwah *Mau'idzatul Hasanah*. Berdakwah dengan pendekatan metode dakwah *Mau'idzatul Hasanah* di media *online* merupakan metode dakwah yang digunakan Majalah *Hidayatullah* sebagai upaya mengajak seluruh masyarakat untuk mengikuti perintah Allah SWT yang tertulis dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat yang masuk dalam hati dengan penuh kasih sayang, tidak membongkar atau memberitahukan kesalahan orang lain, karena dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakan hati yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan.

Metode dakwah *Mau'idzatul Hasanah* dibandingkan dengan metode dakwah lainnya seperti Al-hikmah dan *Al-Mujadalah Bi al-Lati Hiya Ahsan* merupakan metode yang tidak sesuai dengan konteks media *online*, karena dalam metode Al-Hikmah harus mengklasifikasikan objek mad'u sebelum menyampaikan dakwahnya serta memilih dan memilih materi mana yang cocok untuk mad'u dalam kategori menyesuaikan pesan dakwahnya dengan objek mad'u, begitu juga metode *Al-Mujadalah Bi al-Lati Hiya Ahsan*, dalam media *online* perdebatan terkadang membawa kepada hal-hal negatif yang bisa menjatuhkan satu pihak dengan pihak lainnya dalam hal pengetahuan mereka terhadap agama Islam, sehingga banyak aliran-aliran agama Islam yang memang berbeda dalam cara penerapan ibadahnya membuat mereka saling berdebat satu sama lain dan merasa lebih baik dibanding dengan aliran-aliran lainnya, sedangkan metode *Mau'idzatul Hasanah* merupakan metode yang lengkap seperti yang telah dijelaskan pada bab dua bahwa klasifikasi *mauidzatul*

hasanah antara lain nasihat atau petuah, bimbingan, pengajaran, kisah-kisah, kabar gembira dan peringatan, serta wasiat (pesan-pesan positif).

Jenis media siber dalam menerapkan metode dakwah majalah *Hidayatulloh* di media *online* melalui pendekatan metode *Mau'idzatul Hasanah* dengan menggunakan jenis media *online* portal website *Hidayatullah.com*. Dalam website *Hidayatullah.com* mempunyai berita yang *terupdate*, serta beragam artikel yang didalamnya terdapat nilai-nilai Islam. Banyak konten yang menarik dalam situs *Hidayatullah.com* seperti cerita tentang para sahabat nabi yang terdahulu. Dengan membaca kisah perjalanan perjuangan tokoh-tokoh Islam dalam memperjuangkan Agama Islam dapat membuat kita lebih menghargai perjuangan mereka.

Hidayatullah dalam kegiatan dakwah di media *online* melalui situs *Hidayatullah.com* beralasan bahwa situs *online* merupakan media yang mudah dijangkau dikalangan masyarakat dan remaja sekarang, dengan segala inovasinya di dalam situs ini memudahkan orang-orang berkomunikasi dalam satu wadah berupa situs atau web yang disediakan untuk masyarakat pengguna internet secara global, sehingga keadaan ini membuat *Hidayatullah* terinspirasi untuk berdakwah di situs *online hidayatullah.com* dengan pendekatan metode *Mau'idzatul Hasanah*.

Majalah *Hidayatullah* berdakwah dengan pendekatan metode *Mau'idzatul Hasanah* di *Hidayatullah.com* menggunakan bentuk dakwah *bil qalam*, dakwah *bil qalam* merupakan dakwah yang menggunakan keterampilan tulis menulis berupa berita, artikel atau naskah yang kemudian dimuat di situs *Hidayatullah.com*. Dalam dakwah *bil qalam* *Hidayatullah* melakukan kegiatan dakwahnya dengan cara memberikan artikel yang mengandung unsur mengajak dalam kebaikan, serta memberikan kisah motivasi agar para pembaca tidak patah arang dalam mengarungi kehidupan dan tidak lupa memberi peringatan larangan yang dilarang dalam kitab Al-Quran dan Assunah agar tidak terjerumus di lembah kegelapan.

Beberapa kegiatan dakwah majalah *Hidayatullah* di media *online* akan diuraikan penulis lebih mendalam melalui tulisan-tulisan dalam bentuk berita, artikel dan sebagainya. Karya-karya tulisan *Hidayatullah* dalam menerapkan metode dakwah *Mau'idzatul Hasanah* di media *online* melalui situs *hidayatullah.com* diantaranya:

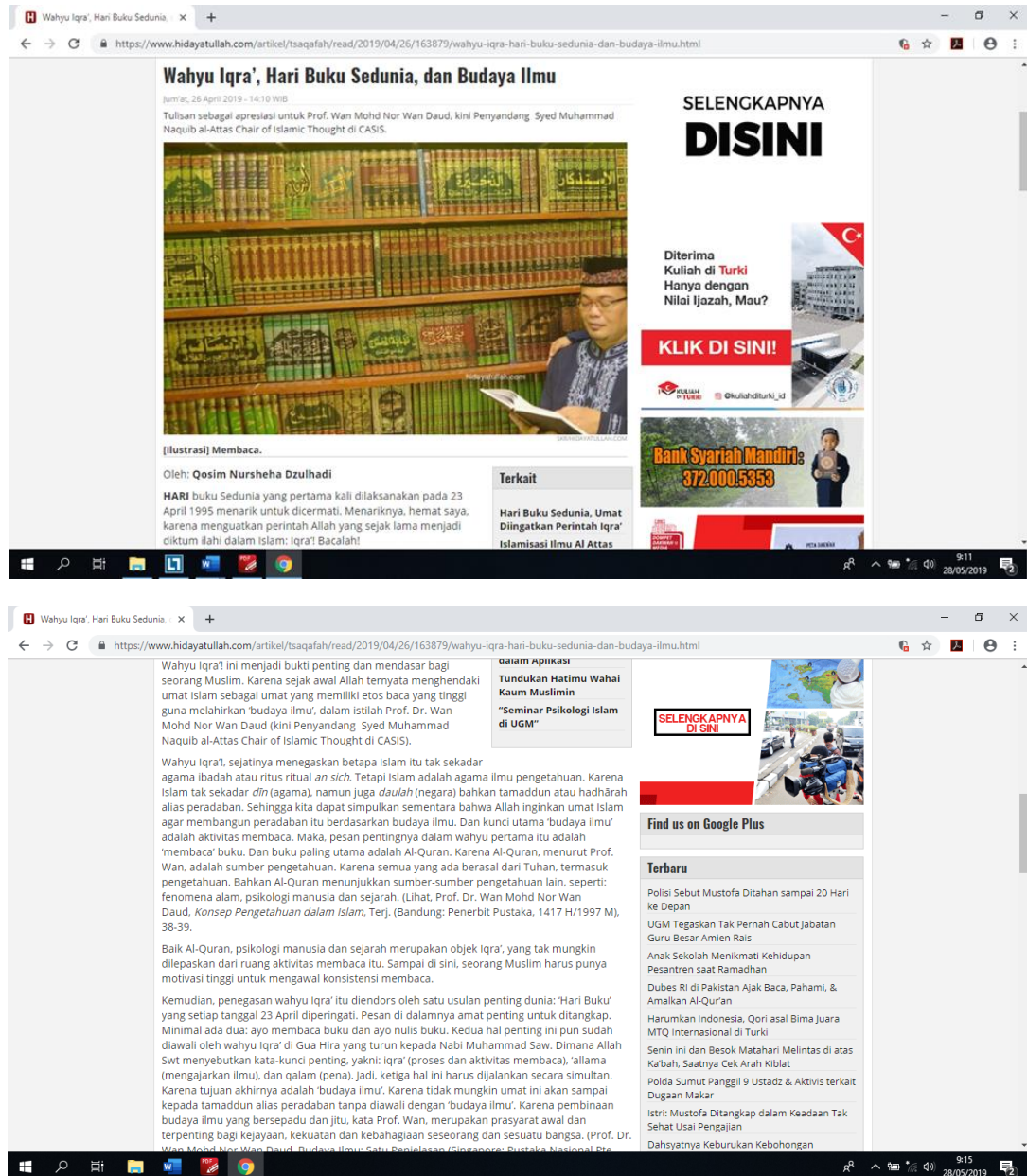
A. Artikel tentang nasihat yang berjudul “Wahyu *Iqra*’, Hari Buku Sedunia dan Budaya Ilmu”

Nasihat secara bahasa dari kata ‘nash’ yang berarti halus, bersih atau murni, lawan dari curang atau kotor. Sehingga jika nasihat tersebut dalam bentuk ucapan harus jauh dari kecurangan dan motivasi kotor. Sedangkan secara istilah, nasihat adalah sebuah kata yang mengungkapkan kemauan berbuat baik kepada obyek yang diberi nasihat. Hal ini juga dikemukakan oleh Ibnul-Atsîr, bahwa nasihat adalah kata yang dipakai untuk mengungkapkan keinginan memberikan kebaikan pada orang yang diberi nasihat yaitu mengokohkan tiang agamanya. Sesungguhnya antara nasihat dengan Al-Qur’an memiliki relevansi yang jelas. Oleh karena itu, jika nasihat dihubungkan dengan Al-Qur’an, maka akan diketahui bahwa pada prinsipnya setiap pesan yang terkandung dalam Al-Qur’an itu mengandung muatan nasihat. Bahkan Al-Qur’an sendiri menerangkan bahwa Al-Qur’an seluruhnya adalah nasihat bagi orang-orang yang bertaqwa (Harun, 1993:340). Firman Allah dalam Q.S. Ali-‘Imran: 138, sebagai berikut:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya “(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa”. (Al-Quran dan Terjemahan Kementrian Agama 2015).

Gambar 12
Artikel tentang nasihat



Iqra', atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Quran surah Al-Ankabut ayat 48 :

وَمَا كُنْتُمْ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكُمْ إِذَا لَارْتَابَ الْمُبْطِلُونَ

Artinya ‘Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Quran) sesuatu Kitapun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu Kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu).’ (Al-Quran dan Terjemahan Kementerian Agama 2015)

Seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya. Namun, keheranan ini akan sirna jika disadari arti iqra’ dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad saw. semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.

Kata iqra’ yang terambil dari kata qara’a pada mulanya berarti “menghimpun”. Apabila kita merangkai huruf atau kata kemudian kita mengucapkan rangkaian tersebut, kita telah menghimpunnya atau, dalam bahasa Al-Quran, qara’tahu qiratan. Arti asal kata ini menunjukkan bahwa iqra’, yang diterjemahkan dengan “bacalah” tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Karenanya kita dapat menemukan, dalam kamus-kamus bahasa, beraneka ragam arti dari kata tersebut antara lain, menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-cirinya, dan sebagainya, yang kesemuanya dapat dikembalikan kepada hakikat “menghimpun” yang merupakan arti akar kata tersebut. (<http://www.khittah.com/falsafah-dasar-iqra/2565/> diunggah pada 08/07/2019)

Dalam paragraph 3 yang berisi “Wahyu *Iqra’*!”, sejatinya menegaskan betapa Islam itu tak sekadar agama ibadah atau ritus ritual *an sich*. Tetapi Islam adalah agama ilmu pengetahuan. Karena Islam tak sekadar *dīn* (agama), namun juga *daulah* (negara) bahkan *tamaddun* atau *hadhārah* alias peradaban. Sehingga kita dapat simpulkan sementara bahwa Allah inginkan umat Islam agar membangun peradaban itu berdasarkan budaya ilmu. Dan kunci utama ‘budaya ilmu’ adalah aktivitas membaca. Maka, pesan pentingnya dalam wahyu pertama itu adalah ‘membaca’ buku. Dan buku paling utama adalah Al-Quran. Karena Al-Quran, menurut Prof. Wan, adalah sumber pengetahuan. Karena semua yang ada berasal dari Tuhan, termasuk pengetahuan. Bahkan Al-Quran menunjukkan

sumber-sumber pengetahuan lain, seperti: fenomena alam, psikologi manusia dan sejarah.

Pesan dakwah diatas memberikan nasihat bahwa agama Islam bukan sekedar agama ritual, tetapi kita disuruh pula membangun peradaban berdasarkan budaya ilmu, dan kunci utama ilmu di dapatkan salah satunya dengan membaca. Wahyu pertama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW tentang membaca. Dengan membaca kita memperoleh ilmu dan dengan ilmu kita mengetahui dunia. *Hidayatullah* berharap dengan mengingatkan pentingnya membaca, baik membaca Al Quran atau Al Hadis masyarakat bisa mendapatkan manfaat apa yang dibaca.

B. Artikel tentang peringatan “Kaum Madyan dan Akibat Kecurangan”

Al-Qur'an merupakan tadzkirah, bahkan sumber tadzkirah bagi manusia. Karena di dalamnya berisi semua bentuk peringatan yang dibutuhkan manusia. Kisah umat terdahulu (Qishash al-umam as-sabiqoh), ajaran aqidah yang benar (al-aqidah as-shohihah), hukum Syariah yang adil (al-ahkam as-syar'iyah), akhlaq yang mulia (al-akhlak al-asasiyah), kenyataan ilmiah (al-haqaiq al-ilmiyah) yang disebutkan dalam Al-Qur'an adalah peringatan.

Al-Qur'an telah menceritakan berbagai musibah umat masa lalu akibat menjauh dan mengingkari ajaran para nabinya. Dan Al-Qur'an juga mengingatkan manusia sekarang dengan musibah yang akan menimpanya jika mereka kufur dan bermaksiat pada Allah.

Dalam surah al-Muthaffifin ayat 1-3 orang yang berbuat curang ditegur dengan begitu keras. Ayat itu didahului dengan kata “wail” yang berarti celaka dan siksa. Ada juga mufasir yang mengartikannya sebagai neraka Wail. Apapun itu maknanya, keduanya sama-sama bermakna ancaman kepada orang berbuat curang.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ

Artinya ‘1. Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang 2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, 3. dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. (Alquran dan Terjemahan Kementrian Agama 2015).

Kecurangan pada ayat itu bukan saja dilakukan oleh individu tapi sudah secara kolektif. Paling nyata adalah dalam dunia perniagaan di mana mereka ketika kepentingan untuk diri sendiri, memintah ditambah. Tapi, giliran untuk orang lain, timbangan dikurangi. Orang semacam ini sungguh keji di hadapan Allah Ta'ala.

Gambar 13
Artikel tentang peringatan

Kaum Madyan dan Akibat Kecurangan
Sabtu, 4 Mei 2019 - 14:20 WIB

Bila suatu negeri menghadapi kecurangan masif, maka hal itu tidak bisa dilaikan. Perlu ada upaya nahi munkar.

Sisa sejarah kaum Madyan

DALAM surah al-Muthaffifin ayat 1-3 orang yang berbuat curang ditegur dengan begitu keras. Ayat itu diawali dengan kata "wall" yang berarti celaka dan siksa. Ada juga mufasir yang mengartikannya sebagai neraka Wali. Apapun itu maknanya, keduanya sama-sama bermakna ancaman kepada orang berbuat curang.

Kecurangan pada ayat itu bukan saja dilakukan oleh individu tapi sudah secara kolektif. Paling nyata adalah dalam dunia perniagaan di mana mereka ketika kepentingan untuk diri sendiri, memintah ditambah. Tapi, giliran untuk orang lain, timbangan dikurangi. Orang semacam ini sungguh keji di hadapan Allah Ta'ala.

Kisah kaum Nabi Syu'aib adalah gambaran nyata bagaimana kecurangan sudah dilakukan secara kolektif. Dalam surah Hud [11] ayat 84 dan 85 misalnya, beliau memberi nasihat:

وَالَّذِينَ آذَوْا آلَ هَارُونَ وَآلَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَآلَ نُوْحٍ إِذْ قَامُوا زُفُرًا فَذُرُوا آلَهُمْ جُنُودًا لِّقَوْمٍ أَكْثَرُ مِنْكُمْ كَفُورًا

"Dan kepada (penduduk) Mad-yan (Kami utus) saudara mereka, Syu'aib, ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu) dan sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan azab hari yang membinasakan (kiamat)."

Beliau mengingatkan kaumnya agar jangan mengurangi takaran dan timbangan sebagai bentuk kecurangan yang mereka lakukan secara kolektif pada zaman itu.

Pada ayat berikutnya, ada penekanan nasihat kembali:

وَالَّذِينَ آذَوْا آلَ هَارُونَ وَآلَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَآلَ نُوْحٍ إِذْ قَامُوا زُفُرًا فَذُرُوا آلَهُمْ جُنُودًا لِّقَوْمٍ أَكْثَرُ مِنْكُمْ كَفُورًا

"Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan."

Melihat problem itu begitu parah di masyarakat. Nabi Syu'aib mengingatkan agar mereka menegakkan kembali prinsip keadilan, tidak merugikan hak orang lain, serta melarang mereka berbuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.

Ketika nasihat itu tak dihiraukan, malah semakin menjadi-jadi dan menentang, maka kaum Madyan akhirnya menghancurkan diri mereka sendiri. Mereka akhirnya binasa karena perbuatan mereka.

Bawaslu: Tolak Kecurangan Pemilu 2019
UBN Ajak Umat Lawan Kecurangan Terstruktur, Sistematis, & Masif
Fahri Siap Bantu Masyarakat Laporkan Kecurangan Pemilu

Find us on Google Plus

Terbaru

- Polisi Sebut Mustofa Ditahan sampai 20 Hari ke Depan
- UGM Tegaskan Tak Pernah Cabut Jabatan Guru Besar Amien Rais
- Anak Sekolah Menikmati Kehidupan Pesantren saat Ramadhan
- Dubes RI di Pakistan Ajak Baca, Pahami, & Amalkan Al-Quran
- Harumkan Indonesia, Qori asal Bima Juara MTQ Internasional di Turki
- Senin ini dan Besok Matahari Melintas di atas Karabah, Saatnya Cek Arah Kiblat
- Polda Sumut Panggil 9 Ustadz & Aktis terkait Dugaan Makar
- Istri: Mustofa Ditangkap dalam Keadaan Tak Sehat Menuju Peradilan

Sumber : hidayatullah.com

Pesan dakwah di atas berisi tentang peringatan agar kita tidak berbuat kecurangan. *Hidayatullah* memberi contoh pada kisah penduduk madyan dimana nabi Syuaib telah menyeru agar kaum syuaib menyembah Allah dan melarang dan melarang melakukan kecurangan dengan mengurangi takaran dan timbangan. Akan tetapi mereka tidak memperdulikan seruan nabi Syuaib sehingga mereka diazab oleh Allah Swt.

Di dalam Al Quran tidak sedikit Allah memberikan peringatan kepada manusia agar tidak melanggar larangannya, dengan mengisahkan orang-orang terdahulu yang membangkang perintah Allah seperti kaum Ad dan kaum Samud. *Hidayatullah* berharap dengan memberikan artikel tentang peringatan seperti ini, masyarakat hidup tidak lepas kontrol dan bertingkah semaunya sendiri demi keuntungan pribadi.

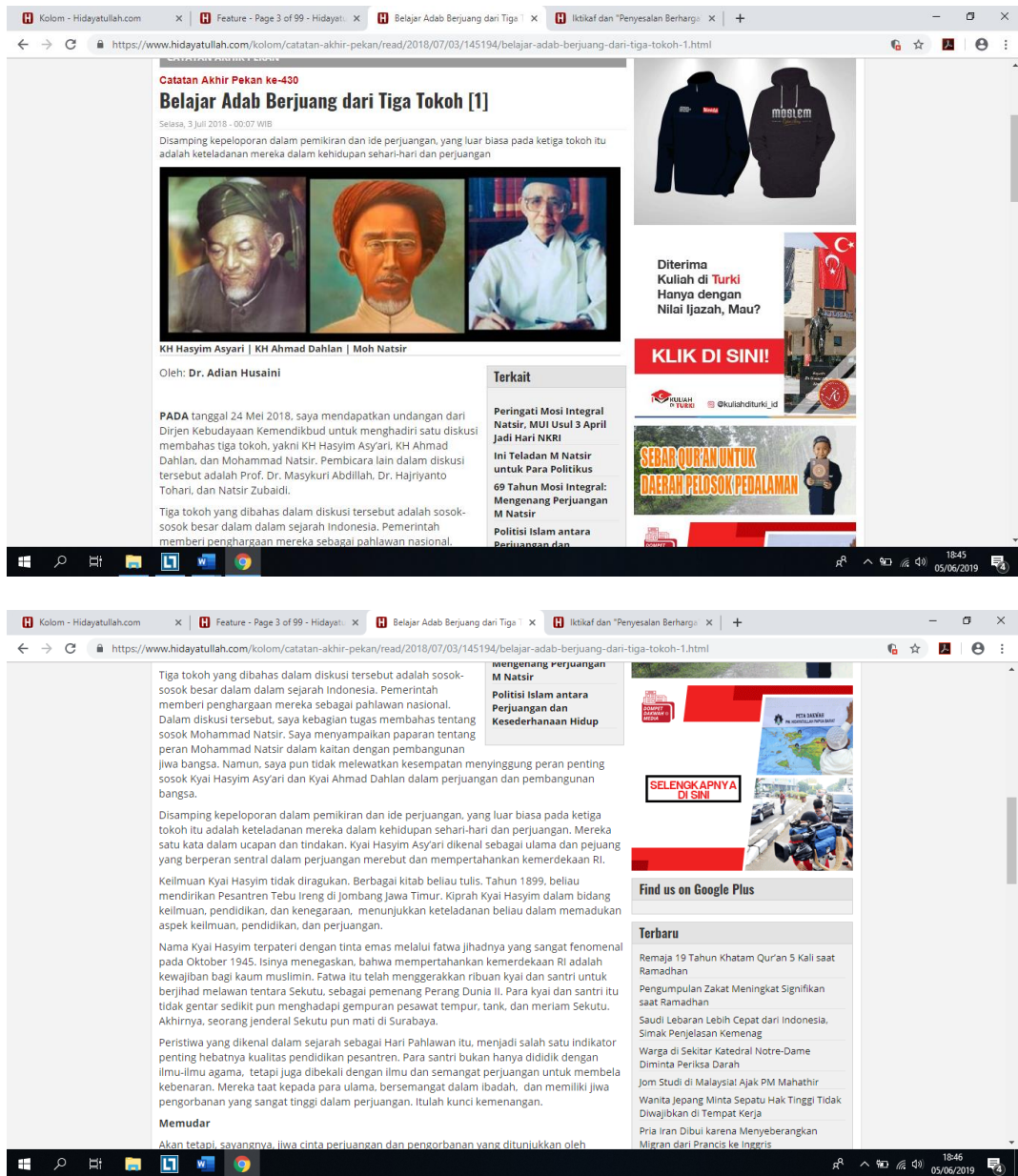
C. Artikel tentang wasiat “Belajar Adab Berjuang dari Tiga Tokoh”

Secara etimologi kata wasiat berasal dari bahasa Arab, terambil dari kata *Washa-Washiya-Washiatan* yang berarti “pesan penting berhubungan dengan sesuatu hal”. wasiat dalam konteks dakwah adalah: ucapan berupa arahan (taujib) kepada orang lain (mad'u) terhadap sesuatu yang belum dan akan terjadi (amran sayaqa mua'yan). Wasiat dibagi menjadi dua, pertama Wasiat orang yang masih hidup kepada orang yang masih hidup. Dapat berupa ucapan, pelajaran atau arahan tentang suatu hal. Kedua, Wasiat orang yang meninggal (menjelang ajal) kepada orang yang masih hidup, berupa ucapan ataupun benda (harta waris).

Ada beberapa syarat sah dalam berwasiat, pertama orang yang berwasiat haruslah seorang muslim dan berakal sehat. Syarat ini penting agar amanah dalam wasiat bisa terlaksana dalam baik. Selanjutnya, tidak boleh berwasiat dalam hal haram. Misalnya meminta agar sebagian hartanya di pergunakan untuk kemaksiatan. Ketiga orang yang diberi wasiat bersedia menerima wasiat. Jika dia menolak maka wasiat itu batal dan setelah penolakan orang tersebut tidak berhak atas apa yang diwasiatkan.

Gambar 14

Artikel tentang wasiat



Pesan dakwah pada artikel yang berjudul belajar adab berjuang dari tiga tokoh ada pada paragraph 6. “Nama Kyai Hasyim terpatery dengan tinta emas melalui fatwa jihadnya yang sangat fenomenal pada Oktober 1945. Isinya menegaskan, bahwa mempertahankan kemerdekaan RI adalah kewajiban bagi kaum muslimin. Fatwa itu telah menggerakkan ribuan kyai dan santri untuk berjihad melawan tentara Sekutu, sebagai pemenang Perang Dunia II. Para kyai dan santri itu tidak gentar sedikit pun menghadapi gempuran pesawat tempur, tank, dan meriam Sekutu. Akhirnya, seorang jenderal Sekutu pun mati di Surabaya”.

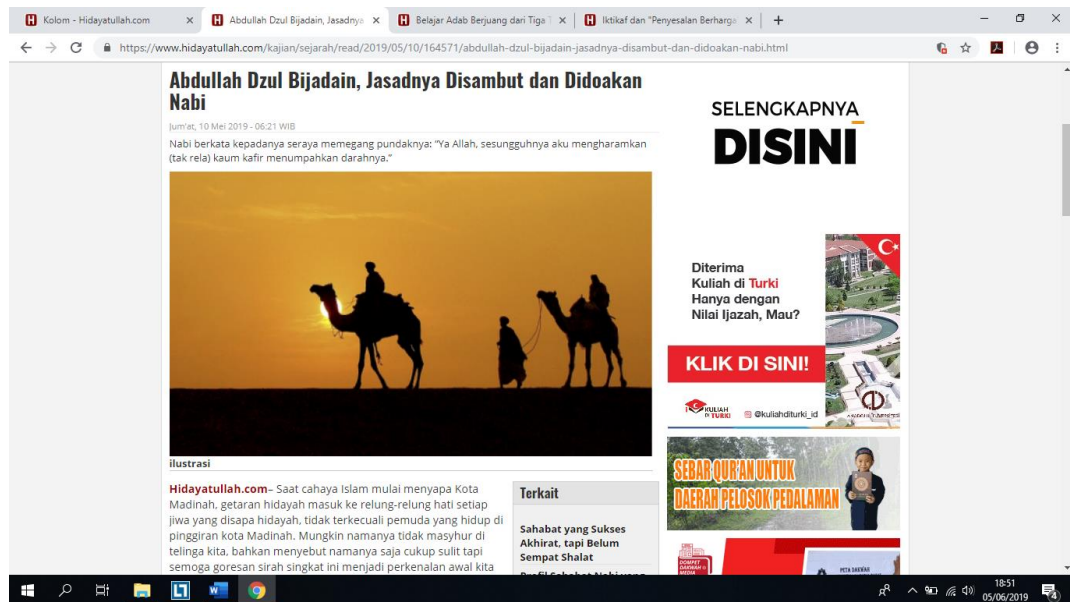
Dengan mengingat fatwa dari Kyai Hasyim Asyari tentang bahwa mempertahankan kemerdekaan RI adalah kewajiban bagi kaum muslim, semoga masyarakat tidak mudah goyah terhadap masuknya ideologi asing yang ingin memecah belah persatuan Republik Indonesia. Mempertahankan kemerdekaan dahulu dengan sekarang sangatlah berbeda, jika dahulu musuh Indonesia adalah penjajah dan cara mengatasinya dengan berperang untuk sekarang musuh Indonesia adalah informasi yang belum tentu kebenarannya namun membuat masyarakat cemas dan salah sangka.

D. Artikel tentang kisah-kisah “Abdullah Dzul Bijadain, Jasadnya Disambut dan Didoakan Nabi”.

Di dalam Al-Qur’an terdapat berbagai metode untuk mengajak manusia ke jalan yang benar, antara lain adalah dengan kisah atau cerita. Al-Qur’an dan hadits banyak memuat kisah-kisah sejarah umat terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan yang dapat menjadikan perbandingan untuk menjalankan aktivitas kita dalam berdakwah. Dalam bentuk menuturkan tentang kisah-kisah keadaan umat masa lalu, baik yang taat menjalankan perintah Allah SWT. seperti para Rasul, para sahabat nabi, orang-orang shaleh dan lain-lainnya maupun orang yang durhaka seperti malapetaka yang menimpa Fir’aun yang mengaku dirinya Tuhan, Qarun yang musnah dengan harta kekayaannya, Abu Jahal dan lain-lainnya (Amin, 1997:26).

Gambar 15

Artikel tentang kisah keteladanan

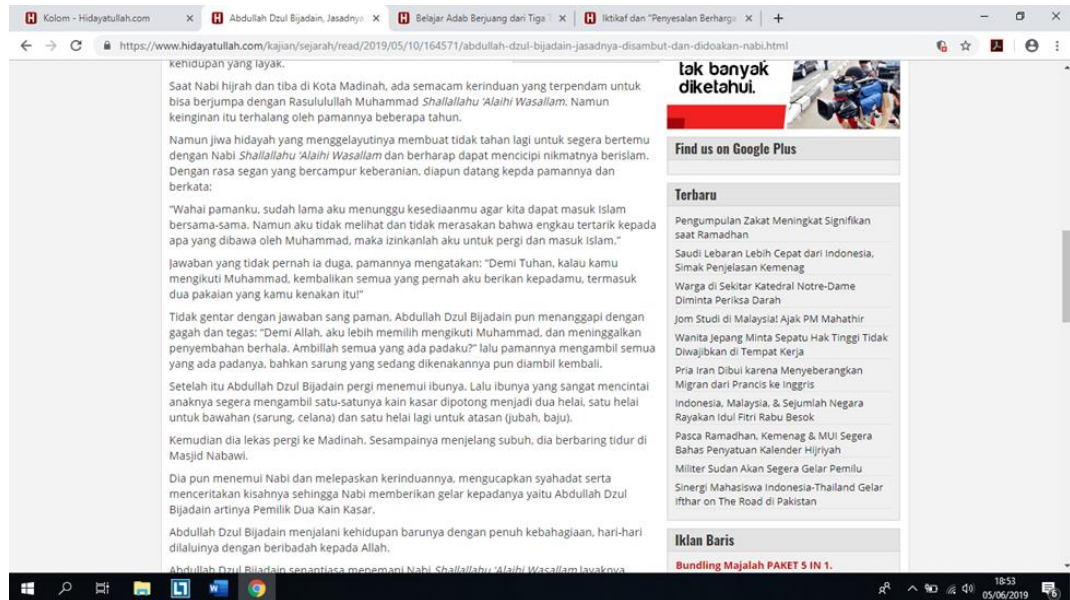


Pesan dakwah pada artikel di atas menceritakan kisah tentang sahabat nabi yang bernama Abdullah Dzul Bijadain. Di ceritakan bahwa dia seorang yang dahulunya penyembah berhala mengikuti agama pamannya. Melihat akhlaq Nabi Muhammad saw yang mulia dia sangat ingin mengikuti Rasulullah, namun karena rasa hormat terhadap paman yang telah mengasuhnya Abdullah Dzul Bijadain mengabaikan keinginannya. Hingga akhirnya rasa ingin mengikuti Rasulullah saw terlalu dalam, Abdullah Dzul Bijadain memberanikan diri berbicara kepada pamannya.

Dan akhirnya paman Abdullah Dzul Bijadain membolehkan Abdullah Dzul Bijadain memeluk Islam dengan catatan semua pemberian pamannya ia kembalikan termasuk pakaian yang ia gunakan. Perjalanan Abdullah Dzul Bijadain untuk bisa memeluk Islam tidaklah mudah, namun pada akhirnya ia menjadi salah satu sahabat Nabi yang di cintai oleh Rasulullah saw.

Gambar 16

Isi teks artikel tentang kisah



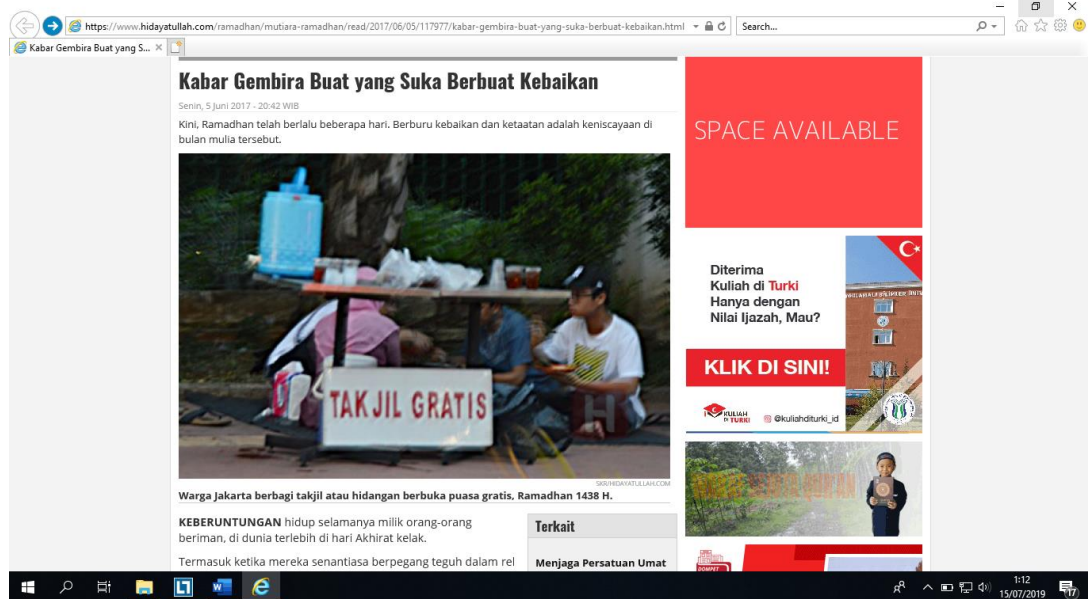
Rasa cinta Rasulullah terhadap Abdullah Dzul Bijadain di ekspresikan ketika Abdullah Dzul Bijadain meminta doa kepada Rasul untuk mendoakanya agar bisa mati syahid, Tapi Nabi berkata kepadanya seraya memegang pundaknya: “Ya Allah, sesungguhnya aku mengharamkan (tak rela) kaum kafir menumpahkan darahnya.” Ini adalah ekspresi kecintaan Nabi kepada Sahabat yang mulia ini. Pesan yang bisa kita ambil pada kisah ini bahwa ketika kita mencintai dengan tulus kepada Nabi saw maka kita akan dicintai oleh beliau Rasulullah Saw.

E. Artikel tentang Kabar Gembira

Kegiatan dakwah sesungguhnya mempunyai orientasi yang jelas, yaitu mengajak, mengarahkan orang untuk mengikuti jalan yang benar, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Kabar gembira (tabsyir) diartikan sebagai pengumuman berita yang menggembirakan. Artinya pembawa kabar gembira, yakni da'i atau muballigh yang menyampaikan berita gembira tentang rahmat dan nikmat yang akan diperoleh bagi orang-orang yang beriman. Adapun tujuan-tujuan tabsyir antara lain, sebagai berikut: menguatkan atau memperkokoh keimanan, memberi harapan, menumbuhkan semangat untuk beramal, menghilangkan sifat keragu-raguan.

Gambar 17

Artikel tentang kabar gembira



Pada artikel disini membahas tentang balasan melakukan amal kebaikan pada Quran Surat An-nisa ayat 66-68 :

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ أَخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِّنْهُمْ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهٖ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَأَسَدَّ تُبْشِيرًا وَإِذَا لَا تُنَبِّهُهُمْ مِّنْ لَّدُنَّا أَجْرًا عَظِيمًا وَلَهْدِيهِمْ صِرَاطًا مُّسْتَقِيمًا

Artinya “66.....Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka), 67. dan kalau demikian, pasti Kami berikan kepada mereka pahala yang besar dari sisi Kami, 68. dan pasti Kami tunjuki mereka kepada jalan yang lurus.” (Al-Quran dan Terjemahan Kementerian Agama 2015).

Ada empat kabar gembira dalam ayat di atas, bagi orang-orang yang senantiasa istiqamah mengerjakan perintah agama. *Pertama*, kebaikan berbalas kebaikan. Inilah rumus awal kemenangan orang-orang beriman. Orang yang berbuat baik niscaya meraih kebaikan dan akan dikumpul bersama orang-orang yang baik pula. Allah bahkan tak segan memberi cap baik kepada hamba tersebut. Alhasil dengan stempel baik itu tadi, maka setiap perilakunya senantiasa baik, tingkah lakunya lalu berhias adab dan akhlak mulia. Serta yang terpenting adalah kebaikan apapun akan menjadi ringan dikerjakan dengan bantuan Allah Ta’ala.

Kedua, jaminan keteguhan iman dari Allah. Jika seorang Muslim istiqamah menegakkan agama, niscaya Allah tak sungkan menolongnya dengan

mengokohkan keimanannya. Di zaman fitnah sekarang, keteguhan iman adalah barang langka sekaligus harga mati sebuah keyakinan. Ia tak bisa ditawarkan apalagi ditukar dengan materi duniawi. Kini, dunia berkabut fitnah dan berselimut syubhat agama. Keburukan dan kemaksiatan kian merajalela. Keduanya bahkan seolah tak bisa dikenali dan dibedakan dengan kebaikan dan ketaatan. Pelaku keburukan justru disanjung dan dielu dengan pujian, sedang orang-orang baik justru terpinggirkan. Mereka kian asing di tengah pusaran fitnah dan badai syubhat dan syahwat tersebut.

Ketiga, ganjaran pahala yang besar. Orang-orang yang istiqamah di masa fitnah melanda akan memperoleh ganjaran yang datang dari sisi Allah Ta'ala. Ganjaran tersebut berlaku di dunia dan di Akhirat nanti. Di dunia mereka memperoleh ketenangan serta kebahagiaan jiwa. Sedang di surga, seluruh kebutuhan dan kesenangan mereka dipenuhi sesuka hati. Sesuatu yang selama ini belum pernah terlihat oleh mata, belum terdengar oleh telinga, bahkan tak terjangkau khayalan manusia sekalipun. *Keempat*, jaminan hidayah. Pastinya Kami tunjuki ia ke jalan yang lurus, begitu janji Allah kepada hamba-Nya.

F. Artikel tentang pengajaran “Rasulullah Muhammad SAW Sosok Ayah Sejati”

Pengajaran agama adalah pemberian pengetahuan-pengetahuan agama kepada seseorang atau sekelompok orang. Antara yang menjadi daya tarikan Rasulullah SAW ialah keperibadian Baginda sebagai guru dan pendakwah. Baginda memiliki sifat penyayang lagi pengasih, menjauhkan perkara yang menyusahkan dan suka kepada kemudahan, berkasih sayang terhadap golongan pelajar, mengambil berat kepada mereka dan sentiasa mencurahkan segenap tenaga pada setiap ketika dan keadaan. Setiap ucapan Baginda juga jelas serta mudah difahami di samping bersikap tenang dalam setiap ucapannya. Rasulullah SAW menjadikan dirinya sebagai contoh atau model terbaik. Kaedah yang utama digunakan oleh Baginda ialah ajaran yang berbentuk praktikal dengan cara menjadikan budi pekerti sebagai ikutan teladan yang baik kepada seluruh umat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

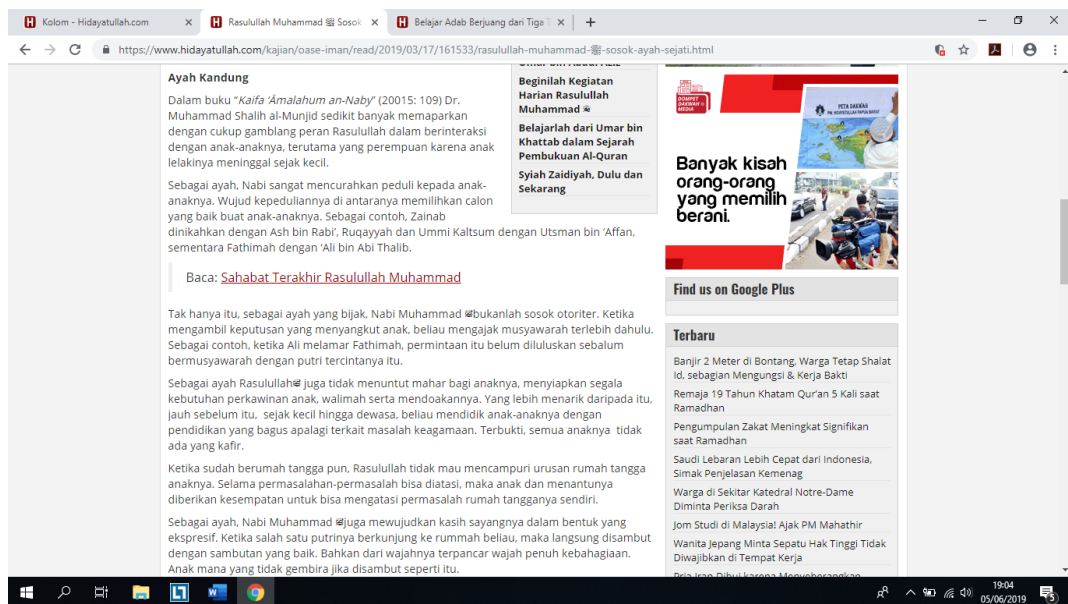
Artinya ‘Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan

(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.’ (Al-Quran dan Terjemahan Kementerian Agama 2015)

Rasulullah dalam mengajarkan para sahabat masalah agama, beliau sering memberi penjelasan dengan perbuatan. Antaranya, baginda mengajarkan tata cara wudhu, mengajar waktu solat dengan penjelasan melalui tindakan, solat di atas mimbar untuk mengajar orang, mengajar bagaimana cara tayammum dengan perbuatan, dan menunjukkan batu kerikil kepada sahabat untuk Jumrah Aqabah.

Gambar 18

Artikel tentang pengajaran



Pesan dakwah pada artikel ini berisi pengajaran, dengan mencontoh kepribadian Rasulullah SAW. Salah satu yang harus diteladani oleh setiap muslim adalah dalam masalah peran sebagai ayah. Dalam sejarah, Rasulullah pernah menjadi ayah kandung dan angkat. Sebagai ayah, Nabi sangat peduli kepada anak-anaknya. Wujud kepeduliannya di antaranya memilihkan calon yang baik buat anak-anaknya. Sebagai contoh, Zainab dinikahkan dengan Ash bin Rabi', Ruqayyah dan Ummi Kaltsum dengan Utsman bin 'Affan, sementara Fathimah dengan 'Ali bin Abi Thalib.

Sebagai ayah Rasulullah juga tidak menuntut mahar bagi anaknya, menyiapkan segala kebutuhan perkawinan anak, walimah serta mendoakannya. Yang lebih menarik daripada itu, jauh sebelum itu, sejak kecil hingga dewasa,

beliau mendidik anak-anaknya dengan pendidikan yang bagus apalagi terkait masalah keagamaan. Terbukti, semua anaknya tidak ada yang kafir. Ketika sudah berumah tangga pun, Rasulullah tidak mau mencampuri urusan rumah tangga anaknya. Selama permasalahan-permasalahan bisa diatasi, maka anak dan menantunya diberikan kesempatan untuk bisa mengatasi permasalahan rumah tangganya sendiri.

Sebagai ayah, Nabi Muhammad juga mewujudkan kasih sayangnya dalam bentuk yang ekspresif. Ketika salah satu putrinya berkunjung ke rumah beliau, maka langsung disambut dengan sambutan yang baik. Bahkan dari wajahnya terpancar wajah penuh kebahagiaan. Anak mana yang tidak gembira jika disambut seperti itu. Nabi juga memotivasi anaknya agar tidak terjerembat dengan kehidupan dunia yang fana. Selain itu, sebagai ayah beliau sering mendorong anaknya untuk memiliki kepedulian sosial tinggi, salah satunya adalah dalam bentuk sedekah.

Nilai-nilai lain yang ditanamkan pada diri anak seperti: memilih yang terbaik dalam hidup, menjadi orang bertanggung jawab dan disiplin dalam beribadah. Salah satu contoh dorongan untuk ibadah kepada anaknya adalah beliau rajin mengingatkan anaknya agar tak lupa menunaikan shalat malam. Sebagai ayah, Nabi Muhammad juga pandai menjaga perasaan anaknya. Sebagai misal, saat Ali berencana melamar anak Abu Jahal, maka Rasulullah segera turun tangan. Akhirnya, problem rumah tangga anak dan menantunya pun bisa diselesaikan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Metode dakwah *online* majalah *Hidayatullah* merupakan metode dakwah *mauidzatul hasanah*. Sedangkan *mauidzatul hasanah* yaitu cara dalam berdakwah untuk mengajak ke jalan Allah SWT dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Dakwah sendiri adalah segala kegiatan atau upaya untuk mengajak kepada jalan yang benar sesuai pedoman umat Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah sehingga terciptanya kehidupan Islami. Keberadaan media siber seperti media *online* bisa melampaui pola-pola penyebaran pesan media tradisional; sifat media *online* yang bisa berinteraksi, mengaburkan batas geografis, kapasitas interaksi, dan yang terpenting bisa dilakukan secara real time. Beragam jenis-jenis media siber, diantaranya situs (*Web Site*), *E-Mail*, Forum di Internet (*Bulletin Boards*), Blog, Wiki, Aplikasi Pesan, Internet (*Broadcasting*), *Peer-to-*, *The RSS*, *MUDs*, Media Sosial (*Social Media*).

Dalam penerapan dakwah *online*, *Hidayatullah* menggunakan situs *online* yang beralamat *hidayatullah.com*. Disitus tersebut *Hidayatullah* menyebarkan dakwahnya melalui berita, artikel, dan kisah-kisah. Klasifikasi *mauidzatul hasanah* terdiri dari nasihat, bimbingan, kisah-kisah, kabar gembira, peringatan dan wasiat. Metode *Mau'idzatul Hasanah* dianggap tepat karena tidak mengandung unsur berbau sara, ras, dan perbandingan mad'u dalam memahami Islam secara global. Semua dapat diterapkan sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Tetapi harus digarisbawahi bahwa metode yang baik sekalipun tidak menjamin hasil yang baik secara otomatis, karena metode bukanlah satu-satunya kunci kesuksesan dakwah. Keberhasilan dakwah ditunjang dengan seperangkat syarat, baik dari da'i, materi yang dikemukakan, media yang digunakan, bahasa yang sesuai dengan mad'u, komunikasi yang baik, mad'u.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan:

1. Kurangi atau perkecil banner iklan pada website *hidayatullah.com* karena bisa mengganggu pengunjung pada saat membaca berita atau artikel di *website* tersebut.
2. Harus selektif dalam memilih iklan yang masuk, karena penulis mendapati ada iklan umroh yang bergambar ustad Arifin Ilham dengan *caption* umroh Bersama ustad Arifin Ilham, sedangkan beliau sendiri sudah meninggal dunia.
3. Jangan terlalu banyak sub menu *bar* agar pengunjung tidak terlalu kebingungan dalam milih artikel.
4. Semoga lebih *up to date* dalam memberitakan sebuah berita.

C. Penutup

Sebagai penutup, penulis memanjatkan puji syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT, yang selalu memberikan nikmat kesehatan dan nikmat waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Metode Dakwah Online Majalah Hidayatullah” Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini baik dari segi sistematika penulisan atau isi masih banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Terakhir, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pembuatan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan juga pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, SamsulMunir. 2013. *Ilmu Dakwah* Jakarta: Amzah
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2009. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, Anwar 2011. *Dakwah Kontemporer: Sebuah Studi Komunikasi* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arikunto, Suharsimi. 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Aziz, Mohammad Ali 2016. *Ilmu Dakwah* Jakarta: Kencana
- Baroroh, Umul dkk. 2009. Efek Berdakwah Melalui Media Tradisional, IAIN Walisongo, Semarang.
- Burhan Bungin, 2003 *Analisa Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada
- Effendy, Onong Uchyana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ghoni, Abdul. 2014. *Dakwah BiAl-Qolam Studi Historis Terhadap Korespondensi dakwah Nabi Muhammad SAW* Semarang: Fakdakom
- Miles Matthew dan Hubberman Michae. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Moelong, Lexy. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Morissan. 2010. *Psikologi Komunikasi*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhtadi, AsepSaeful. 2012. *KomunikasiDakwah Teori, PendekatandanAplikasi*.
- Mukhtar.2003.*Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: Referensi
- Nasrullah, Ruli. 2013.*Cybermedia*, Yogyakarta: Idea Press.
- Pimay, Awaludin. 2005. *ParadigmaDakwahHumanis*, Semarang:PustakaRaSAIL
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suparta Munzier dan Munir, 2015. *MetodeDakwah*. Jakarta: Prenada Media Grup
- Singarimbun, Masrih dan effendi, Sofian, *Metode Penelitian survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Tasmara, Toto. 1997. *KomunikasiDakwah* Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Wahid Fathul. 2003. *Dakwah Melalui Internet*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Winarno S. 1989 Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik Bandung: Tarsito
- Wardi. 1999*Metode Penelitian Dakwah*, Jakarta : Logos Wacana

Yahya, Muhammad. 2010. *Dasar Penelitian metodologi dan Aplikasi*, Semarang: Pustaka Zaman.

Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*, Bogor: Ghalia Indonesia.

Jurnal:

Falah, Laila Nadiatul 2014. *Peran Facebook Sebagai Media Komunikasi Dakwah Group Jama'ah Muslim (Hizbullah)*. eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 1, 2014: 388-4

Pardianto, 2015 *Meneguhkan Dakwah melalui New Media* Jurnal Komunikasi Islami Vol 03 Nomor 01 31-35

Zaini, Ahmad 2013. *Dakwah Melalui Internet* Jurnal Komunikasi Islam At-Tabasyir 2013: 93-108

Internet:

<http://tekno.kompas.com/read/2016/10/24/15064727/2016.pengguna.intenet.di.indonesia.capai.132.juta>. 30 Januari 2017 pukul 20.25 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Media_Cetak_di_Era_Digital 30 Januari 2017, pukul 22.00 wib.

<https://id.wikipedia.org/wiki/hidayatullah> 30 Januari 2017, pukul 22.04 wib

<http://www.wartamadrasahku.com/2016/06/metode-dakwah-mauidzah-hasanah> di unggah pada 08/06/2019

<https://garudacyber.co.id/artikel/1276-macam-macam-media-audio-visual> di unggah pada 07/08/2019

Skripsi:

Aditya Nugroho. 2015. *Metode Dakwah Di Media Online (Studi Kasus LDK Syahid UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Ahmad Mujahid Ramdhani. 2007. *Strategi Dakwah Internet Situs www.alsofwah.or.id sebagai sumber informasi Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Hidatul Munawaroh. 2009. *Media Online Sebagai Sumber Belajar di Kalangan Mahasiswa*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Siti Mardiyah. 2005. *Analisis Pesan Dakwah Dalam Majalah Hidayatullah Edisi Januari-Juni 2005*. Semarang: IAIN Walisongo.

Umi Kholifatu Rosidah. 2016. *Majalah Langitan Sebagai Media Dakwah* Semarang: UIN Walosongo Semarang

Nurrochman. 2014. *Strategi Dakwah Melalui Pemasaran Media Online Pada Situs \www.sahabataqsa.com* Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga

DAFTAR RIWAYAT

A. DATA PRIBADI

Nama : Muftiari Fadli
TTL : Tegal, 25 Oktober 1994
Alamat : Adiwerna, Kab. Tegal
Alamat surel : fadlimuftiari@gmail.com
Nomor ponsel : 0896-0644-5606
Jenis kelamin : Laki-laki

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- | | |
|---------------------------|--------------------|
| 1. SD N 3 Adiwerna | (Lulus Tahun 2006) |
| 2. MTs NU Sunan Kalijaga | (Lulus Tahun 2009) |
| 3. MAN Kota Tegal | (Lulus Tahun 2012) |
| 4. UIN Walisongo Semarang | (Lulus Tahun 2019) |

Semarang, 9 Juli 2019

Muftiari Fadli
121211066